

**PENGARUH INFLASI, DAN KURS, PRODUK DOMESTIK
BRUTO TERHADAP PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2020 DI MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI



Oleh

RUDI HARTONO

NIM: 17540014

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

HALAMAN JUDUL
PENGARUH INFLASI, KURS, DAN PRODUK DOMESTIK
BRUTO TERHADAP PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2020 DI MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam memperoleh Gelas Sarjana (S.E)



Oleh

RUDI HARTONO

NIM: 17540014

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH INFLASI, KURS, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO
TERHADAP PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2020 DI
MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Oleh

RUDI HARTONO

NIM : 17540014

Telah disetujui 2 Agustus 2021

Dosen Pembimbing



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D

NIP. 19751109 199903 1 003

Mengetahui :

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D

NIP. 19751109 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH INFLASI, KURS, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2020 DI MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Oleh

RUDI HARTONO




NIM : 17540014

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 2 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
Nama : Barianto Nurasri Sudarmawan, ME
NIP. 199207201802 011 191
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Nama : Eko Suprayitno, S.E., M.Si., PD.D.
NIP. 19751109 199903 1 003
3. Penguji Utama
Nama : Segaf, S.E., M.Sc
NIP. 19760215201608011049

Tanda Tangan

()
()
Acc. RUDI
()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1)



20/08/2021

Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rudi Hartono

NIM : 17540014

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul: **PENGARUH INFLASI, KURS DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2020 DI MASA PANDEMI COVID-19** adalah hasil karya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**Klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Mala

K. Hartono
17540014



METERAI
TEMPEL
ED1AJX413363569

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas izin-Nya karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan. Hasil karya yang saya tulis dengan sepenuh hati ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, bapak Nawawi, ibu Salama dan saudara Ahmad Ansori yang selalu menjadi penasihat, inspirasi, penyemangat, dan selalu berusaha berdoa tiada henti demi kesuksesan saya. Semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat umur, kesehatan, kebahagiaan dan rezeki yang barokah untuk beliau.

Terimakasih banyak untuk partner Alim Azhari, Muh. Fakhrol Azmi, Agil Mustofa dan Langgeng Cahyo Utomo yang selalu memberikan motivasi dan semangat sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.

Puji syukur yang tiada terkira, serta doa-doa yang dipanjatkan, semoga Allah SWT membalasnya dengan lebih baik.

MOTTO

”Doa, Usaha, Ikhlas, Dan Tawakkal”

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena rahmat serta hidayah-Nya. Penelitian dengan judul “Pengaruh Inflasi Kurs, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2020 Di Masa Pandemi Covid-19” ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni addinul Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

- 1) Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3) Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 4) Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan sumbangan pemikiran guna memberikan

bimbingan, petunjuk dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

- 5) Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 6) Keluarga tercinta Bapak Nawawi, Ibu Salama dan Saudara Ahmad Ansori, Yusron terimakasih telah memberikan dukungan dan doa yang sangat luar biasa untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 7) Teman-teman seperjuanganku terkhusus Alim Azhari, Muhammad Fakhru Azmi, Agil Mustofa, dan Langgeng Cahyo Utomo.
- 8) Serta teman-teman yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal Alamin

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang 29 Juli 2021



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1 Rumusan Masalah	12
1.2 Tujuan Penelitian.....	12
1.3 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	14
2.1 Penelitian Terdahulu.....	14

2.2	Pengertian Bank Syariah	20
2.3	Pembiayaan	21
2.3.1	Pengertian Pembiayaan	21
4.1.7	Jenis Pembiayaan Berdasarkan Perjanjian atau Akad Pembiayaan	23
2.4	Ruang Lingkup Ekonomi Makro.....	24
2.4.1	Inflasi.....	24
2.4.2	Kurs Rupiah	29
2.4.3	Produk Domestik Bruto	32
2.5	Hubungan Antar Variabel	35
2.6	Hipotesis dan Kerangka Konseptual	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		42
3.1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
3.2.	Lokasi Penelitian	42
3.3.	Populasi dan Sampel	43
3.4.	Teknik Pengambilan Sampel.....	43
3.5.	Data dan Jenis Data	44
3.6.	Teknik Pengumpulan Data	45
3.7.	Definisi Operasional Variabel	45
3.7.1	Variabel Bebas X (Independen).....	45
3.7.2	Variabel Terikat Y (Dependen).....	47

3.8.	Analisis Data	47
3.8.1	Model Regresi Data Panel.....	48
3.8.2	Model Estimasi Data Panel	50
3.8.3	Uji Asumsi Klasik	52
3.8.4	Uji Hipotesis	55
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		57
4.1.	Hasil penelitian.....	57
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	57
4.1.2	Profil Perusahaan	57
4.1.3	Analisis Deskriptif	63
4.1.4	Model Estimasi Data Panel	68
4.1.5	Uji Hipotesis	70
4.2	Pembahasan	72
4.2.1	Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah	72
4.2.2	Pengaruh Kurs Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah	74
4.2.3	Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah	77
4.2.4	Hasil uji simultan Pengaruh Inflasi, Kurs dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah	79
BAB V PENUTUPAN		80

5.1	Kesimpulan.....	80
5.2	Saran	81
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN-LAMPIRAN		87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Pembiayaan.....	4
Tabel 1.2 Kondisi Mako.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Bank Umum Syariah.....	44
Tabel 3.2 Sampel Bank Umum Syariah.....	45
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif	66
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	67
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	68
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	69
Tabel 4.5 Uji Chow	71
Tabel 4.6 Uji Hausman	72
Tabel 4.7 Uji T (Perisal).....	73
Tabel 4.8 Uji F (Simultan)	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas	70

ABSTRAK

Rudi Hartono, 2021, SKRIPSI. Judul : “Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Produk Domestik Bruto terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di masa Pandemi Covid-19 tahun 2020“

Pembimbing : Eko Suprayitno, S.E.,M.Si.,Ph.D

Kata Kunci : BUS, Coronavirus Disease 2019, Inflasi, Kurs, PDB,
Pembiayaan

Pembiayaan merupakan indikator dalam meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah, dengan berbagai jenis produk yang ditawarkan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sebagai lembaga keuangan, perbankan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti inflasi, kurs dan produk domestik bruto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah inflasi, kurs dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di masa pandemi Covid-19 tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan dengan pendekatan objektif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan OJK sehingga populasi dan sampel penelitian ini adalah data triwulan bank umum syariah tahun 2020 dengan jumlah 36 sampel. Sedangkan alat analisis yang digunakan yaitu *E-views10* dengan menggunakan metode regresi data panel.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) Inflasi, Kurs dan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan dengan nilai $0,097 > 0,05$. Secara persial Inflasi dan Kurs berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah, sedangkan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di masa pandemi Covid-19.

ABSTRACT

Rudi Hartono, 2021, THESIS. Title : "The Influence of Inflation, Exchange Rate, and Gross Domestic Product on Islamic Commercial Bank Financing during the 2020 Covid-19 Pandemic"

Supervisor : Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D

Keywords : BUS, Coronavirus Disease 2019, Inflation, Exchange, GDP,
Financing

Financing is an indicator in improving the growth of islamic banking, with various types of products offered which is expected to increase the income of the community. As a financial institution, banking may be affected by external factors such as inflation, exchange rate and gross domestic product. This study aims to determine whether the inflation, exchange rate and Gross Domestic Product (GDP) effect on the financing of Islamic Commercial Banks in the pandemic Covid-19 2020.

This research using the method of approach a quantitative approach with objectiv. The Data used is secondary data obtained from financial statements and the FSA so that the population and sample of this research is the data of the quarter Islamic Commercial Banks 2020 with a total of 36 samples. While the tools of analysis used is E-views10 by using the method of panel data regression.

The results of this study indicate that simultaneously Inflation, Exchange Rate and Gross Domestic Product have a positive effect not significant to the financing to the value $0,097 > 0,05$. Partially, Inflation and the Exchange Rate have a positive effect not significant on the financing of Islamic Commercial Banks, while the Gross Domestic Product (GDP) significantly affect the financing of Islamic Commercial Banks in the pandemic Covid-19.

مستخلص البحث

رودي هارتونو، 2021، البحث الجامعي. العنوان: "تأثير التضخم وسعر الصرف والناتج المحلي الإجمالي على تمويل البنك التجاري الإسلامي خلال جائحة كوفيد-19 لعام 2020"
المشرف : إيكو سوبرايتنو، الماجستير
الكلمات الأساسية : البنك التجاري الإسلامي، مرض فيروس كورونا 19، التضخم، سعر الصرف، الناتج المحلي الإجمالي، التمويل

التمويل مؤشر على زيادة نمو البنوك الإسلامية، مع أنواع مختلفة من المنتجات المعروضة التي من المتوقع أن تزيد من دخل الناس. كمؤسسة مالية، يمكن للبنوك أن تتأثر بعوامل خارجية مثل التضخم وأسعار الصرف والناتج المحلي الإجمالي. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة ما إذا كان التضخم وأسعار الصرف والناتج المحلي الإجمالي تؤثر على تمويل البنوك التجارية الإسلامية خلال جائحة كوفيد-19 في عام 2020. تستخدم هذه الدراسة نهجاً كمياً مع نهج موضوعي. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية تم الحصول عليها من البيانات المالية و OJK بحيث يكون عدد وعينة هذه الدراسة هي البيانات الفصلية للبنوك التجارية الإسلامية في عام 2020 بإجمالي 34 عينة. بينما أداة التحليل المستخدمة هي *E-views10* باستخدام أسلوب الانحدار بيانات لوحة. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن التضخم وسعر الصرف والناتج المحلي الإجمالي في آن واحد (معاً) لهم تأثير إيجابي ضئيل على التمويل بقيمة $0.097 < 0.05$. جزئياً، كان للتضخم وأسعار الصرف تأثير إيجابي ضئيل على تمويل البنك التجاري الإسلامي، بينما يؤثر الناتج المحلي الإجمالي بشكل كبير على تمويل البنك التجاري الإسلامي خلال جائحة كوفيد-19.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan adalah sebuah sistem yang memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari shahibul maal (yang memiliki dana) setelah itu dana yang telah dikumpulkan akan disalurkan kepada masyarakat yang lebih membutuhkan dana, disamping itu sistem keuangan Islam juga mempunyai produk atau jasa layanan lainnya. Menurut (Kasmir, 2014) “Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1, sistem keuangan syariah memiliki pengertian sebagai badan usaha yang mempunyai kegiatan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan atau produk lainnya yang terdapat dalam perbankan Islam dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.”

Pembiayaan merupakan indikator dalam meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah. Berbagai jenis produk yang ditawarkan perbankan syariah, dengan melalui pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dari perbankan syariah. Sebagai lembaga keuangan yang dapat meningkatkan perekonomian negara, perbankan dapat juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal perusahaan, seperti kebijakan pemerintah, bencana alam yang tidak diketahui serta kondisi yang tidak terduga seperti wabah covid 19. Sebelum virus Covid-19 masuk ke Indonesia pada tahun 2019 awal mula

virus muncul di kota wuhan, China. Karena wabah terus meningkat di China dengan ditemukan terkait dengan makanan sehingga dapat menular kepada masyarakat akhirnya virus tersebut sampai di Indonesia pada tahun 2020, Covid-19 menyebar sangat cepat karena menular dari manusia ke manusia melalui pernapasan dan sentuhan. Sampai saat ini belum ada vaksin maupun obat yang bisa mengatasi virus ini dalam pencegahan menular lebih luas lagi. Akibatnya perekonomian pada tahun 2020 mengalami kontraksi 2,07 persen secara *year on year*, diberbagai sektor ekonomi karena pandemi Covid-19 hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh pelemahan (“Badan Pusat Statistik“, 2021)

Pada bulan september 2020 pemerintah mengumumkan kasus terkonfirmasi Covid-19 210.940 dengan 8.544 kasus kematian di 34 provinsi (Hutabarat,2020). Dampak dari pandemi covid-19 pada perekonomian global tidak terkecuali perkenomian Indonesia, pemerintah telah memberlakukan berbagai macam kebijakan untuk merespon pandemic covid-19 ini, salah satunya *social distancing* bagi masyarakat Indonesia, namun setelah kebijakan berlaku ternyata masyarakat sebagian tidak mematuhi peraturan tersebut, meskipun kebijakan tersebut berlaku ternyata masih adanya kantor bahkan pusat-pusat perbelanjaan yang beroperasi dengan melibatkan orang banyak.

Kebijakan PSBB dalam kurun waktu yang relative lama perkantoran dan sebagian besar industry dilarang beroperasi dan dampak dari kebijakan tersebut dapat menyebabkan kerugian ekonomi dan mata rantai pasokan akan terkena dampaknya juga, termasuk terganggunya

produksi barang dan jasa (Yamali & Putri, 2020) Penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah et al., 2020) menunjukkan bahwa terdapat risiko operasional selama periode pandemi Covid-19, diantara risiko operasional yang terjadi dikelompokkan menjadi dua yaitu risiko ke nasabah dan risiko bank. Penyebaran virus Covid-19 menyebabkan kepanikan disektor lembaga keuangan yang berdampak pada perbankan di Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 membuat pendapatan dari penyaluran pembiayaan menurun. Salah satunya kerugian disebabkan dari Covid-19 adalah pendapatan hilang karena tidak ada, tetapi tetap melakukan pengeluaran walaupun tidak sepenuhnya dan kerugian akan berbeda-beda (Hadiwardoyo, 2020). Pasca berlakunya PSBB di beberapa daerah menyebabkan banyak pekerja, karyawan, maupun buruh terkena PHK sehingga menyebabkan laju perekonomian menjadi terhambat. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada sektor perbankan karena semakin sedikit dana yang masuk ke bank, bersamaan dengan dikeluarkannya kebijakan penundaan cicilan bagi debitur sebagai bentuk upaya pemerintah untuk menjamin kehidupan di masa pandemi. (Ghofur Dkk., 2021)

Berdasarkan data statistik Januari 2020, jumlah jaringan kantor bank umum syariah adalah 1.922 cabang yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Melihat dari total transaksi pembiayaan bank umum syariah maka dapat diketahui bahwa BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank BTPN Syariah merupakan bank umum syariah dengan nominal transaksi

pembiayaan tertinggi di Indonesia. Kantor-kantor cabang bank umum syariah tersebut banyak tersebar di wilayah pulau jawa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kantor bank umum syariah berada di zona merah. Oleh karena itu peneliti memilih bank umum syariah sebagai objek penelitian.

Tabel 1.1
Jumlah Total Pembiayaan Bank Umum Syariah Triwulan Tahun 2020

N o.	Bank Umum Syariah	Pembiayaan Tahun 2020			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
1.	Bank BRI Syariah	36.824.687	46.357.862	40.360.131	40.044.900
2.	Bank BNI Syariah	43.863.063	42.749.616	32.340.265	33.090.317
3.	Bank Mega Syariah	6.662.178	6.214.007	5.328.169	4.946.543
4.	Bank Syariah Bukopin	5.454.088	5.312.628	4.403.622	4.092.892
5.	Bank Jabar Banten Syariah	7.355.838	5.942.601	5.653.036	5.774.495
6.	Bank BCA Syariah	6.479.085	6.451.520	5.465.365	5.569.707
7.	Bank Victoria Syariah	1.266.919	1.269.315	1.195.813	1.089.590
8.	Bank Panin Syariah	8.356.419	8.444.049	8.314.708	8.936.707
9.	Bank BTPN Syariah	11.467.087	10.755.345	9.104.215	9.566.866
Total Pembiayaan		127.729.364	133.496.908	112.165.324	116.111.543

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan dan Instansi terkait.

Pada tabel di atas pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan syariah pada tahun 2020 triwulan I sebesar 127.729.364 sedangkan pada triwulan kuartal II mengalami kenaikan sebesar 133.496.908. Pada awal bulan maret, Covid-19 masuk ke Indonesia hal ini belum ada pengaruh yang besar pada lembaga keuangan sehingga

pembiayaan yang disalurkan mengalami kenaikan, akan tetapi pada kuartal III pembiayaan yang disalurkan mengalami penurunan dikarenakan Covid-19 menyebar luas di Indonesia melalui pernapasan dan sentuhan, sedangkan pada kuartal IV mengalami kenaikan. Bank syariah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi banyak terhubung dengan nasabah secara langsung terutama untuk produk pembiayaan yang harus melakukan survey lokasi, sehingga akan terjadi interaksi yang berpotensi sebagai penularan virus Covid-19. Sedangkan dampak dari pandemi Covid-19 pada pembiayaan berupa terhambatnya pembayaran atau pelunasan pembiayaan sesuai jangka waktu yang telah ditentukan terutama untuk nasabah yang mempunyai usaha yang terkena dampak dari pandemi, dengan terhambatnya pelunasan dari nasabah hal tersebut tentunya akan berdampak pada pembiayaan perbankan karena sedikitnya dana yang masuk ke bank, Sehingga hal inilah yang menjadi tantangan bagi lembaga perbankan untuk terus berinteraksi dengan nasabah agar dapat bertahan ditengah pandemi covid-19 (Sumadi, 2020).

Pertumbuhan lembaga keuangan bisa saja dipengaruhi berbagai macam faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal berasal dari kebijakan pemerintah dalam menerapkan regulasi yakni tingkat inflasi, nilai tukar dan produk domestik bruto (PDB). Penelitian yang dilakukan oleh (m. ja'far & Itsnaini, 2020) memaparkan bahwa dampak Covid-19 terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi melemah hingga 0,4%. Begitu juga dengan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS) berpotensi melemah hingga Rp 20.000 per dollar AS yang di akibatkan

Covid-19. Menteri Keuangan Sri Mulyani menyatakan bahwa Indonesia cukup terhantam keras dengan penyebaran virus Corona, memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam skenario terburuk bisa minus 0,4%. Kondisi ini sekarang ini berimbas pada menurunnya konsumsi rumah tangga yang diperkirakan 3,2 persen hingga 1,2 persen. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dilihat dari PDB negara dalam kurun waktu tertentu yang membandingkan periode sekarang dengan periode sebelumnya.

Kondisi penurunan dan peningkatan ini juga pernah terjadi pada saat krisis 2008, dimana terjadi lonjakan tingkat suku bunga, melemahnya nilai tukar, dan turunnya harga komoditas (Hasbi, 2019). (Haryati, 2009) dalam penelitiannya memaparkan bahwa terjadinya krisis keuangan global pada tahun 2008 memberikan dampak terhadap industri keuangan perbankan Indonesia, terjadinya gejolak keuangan dan penurunan permintaan diakibatkan krisis keuangan menyebabkan terdepresiasinya nilai rupiah, tekanan inflasi dan peningkatan suku bunga berdampak terhadap penyaluran kredit perbankan. Herijanto (2013) *dalam* (Rifai et al., 2017) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan dan pemberian pembiayaan adalah tingkat kredit macet, dana himpunan masyarakat, kurangnya modal, nilai tukar rupiah, inflasi dan tingkat suku bunga. Bank syariah yang turut andil dalam memberikan pembiayaan untuk masyarakat juga memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, kondisi ekonomi suatu negara berperan penting karena akan mempengaruhi kegiatan operasionalnya dan tentu

akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan (Dwijaya & Wahyudi, 2018). Dalam hal ini kondisi makro suatu negara akan mempengaruhi dalam kinerja pemberian pembiayaan dari Bank Umum Syariah. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti memasukkan faktor makro ekonomi inflasi, kurs dan produk domestik bruto, untuk mempelajari pengaruh variabel-variabel ini terhadap pembiayaan bank umum syariah di masa pandemi Covid-19 tahun 2020.

Tabel 1.2
Kondisi Makro Triwulan
Tahun 2020

2020	Inflasi (%)	Kurs (Rp)	PDB
Triwulan I	0,10	16,367	2,97
Triwulan II	0,18	14,733	5,32
Triwulan III	0,05	14,918	3,49
Triwulan IV	0,45	14,105	2,19

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada tabel 1.2 di atas perkembangan inflasi tahun 2020 dihitung per triwulan mengalami kenaikan, pemicu kenaikan inflasi adalah kenaikan besar komponen, yakni kelompok makanan, minuman, tembakau dan lainnya (Ulum, 2013) sehingga permintaan barang akan meningkat dan pendapatan berkurang. Inflasi merupakan suatu keadaan perekonomian disuatu negara dimana terdapat kenaikan harga barang dan jasa secara umum, dikarenakan tidak seimbangnya arus uang dan barang, inflasi dapat menyebabkan terjadinya peredaran uang yang tinggi dan tidak seimbang dengan kebutuhan dari masyarakat, dengan meningkatnya peredaran uang di masyarakat dan meningkatnya permintaan akan kebutuhan, sehingga para pedagang akan menaikkan harga barang tersebut yang mengakibatkan terjadinya inflasi. Para ekonom Islam menyebutkan

dampak inflasi antara lain: menimbulkan gangguan fungsi uang, melemahnya semangat menabung, meningkatnya kecenderungan belanja dan mengarahkan investasi non-produktif (Karim, 2007: 137).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Haryati, 2009) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit di masa krisis keuangan global tahun 2008 dimana inflasi tahun 2008 mengalami peningkatan yaitu 10% karena saat terjadi krisis keuangan global nilai tukar terhadap dollar meningkat sehingga harga-harga mengalami kenaikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Dwijaya & Wahyudi, 2018) dan (Nahar & Sarker, 2016) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. Hal tersebut karena inflasi mengakibatkan kenaikan harga dan jasa, dengan meningkatnya harga barang dan jasa, investor akan lebih banyak menanamkan modalnya pada sektor riil, sehingga memberikan peluang untuk nasabah mengajukan pembiayaan pada perbankan syariah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Dwijayanty, 2017) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah. Sedangkan menurut (Hakim, 2020) inflasi tidak signifikan terhadap pembiayaan.

Faktor lainnya yaitu kurs terhadap dollar AS, indikator kondisi perekonomian bisa dilihat juga dari nilai tukar yang tidak stabil. Naik turunnya kurs dipengaruhi global dan domestik, ketika negara mengekspor lebih banyak barang ke negara lain, hal itu akan menaikkan nilai rupiah terhadap kurs, jika sebaliknya jika negara lebih banyak menerima barang

dari luar negeri (impor) hal itu akan membuat turunnya nilai rupiah terhadap kurs. Gambaran ketidakstabilan suatu perekonomian bisa mempengaruhi minat masyarakat untuk mengajukan pembiayaan maupun kredit. Jika kurs riil tinggi, barang-barang dari luar negeri relatif murah dan barang domestik lebih mahal, jika kurs melemah terhadap mata uang negara lain, maka barang produksi atau jasa yang dihasilkan oleh negara tersebut menjadi mahal berdasarkan mata uang negara lain tersebut. Akibatnya, permintaan barang dan jasa ikut menurun dan produsen akan menurunkan pasokannya, menurunnya pasokan akan mengurangi produksi sehingga ekonomi mengalami perlambatan, sehingga kebutuhan dana untuk modal kerja maupun investasi berkurang dan bank akan kesulitan dalam menyalurkan pembiayaan dan sebaliknya (Cahyono, 2009:31) *dalam* (Rifai et al., 2017). Kurs merupakan pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam bertransaksi (Karim, 2007). Jika dilihat nilai kurs pada kuartal 1 sebesar 16.367.00, kuartal II sampai dengan kuartal IV kurs mengalami penurunan hal ini disebabkan karena pandemi di pertengahan tahun yang menyebar luas. (Mankiw, 2001: 125) menyatakan jika kurs riil tinggi, barang-barang dari luar negeri relatif murah dan barang-barang domestik lebih mahal dan sebaliknya. Jika kurs rupiah, maka barang produksi atau jasa yang dihasilkan akan meningkat yang berakibat pada substitusi sehingga menekan permintaan. Saat permintaan menurun produsen akan menurunkan pasokan untuk mencapai keseimbangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Haryati, 2009) menunjukkan bahwa variabel makro kurs mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit di masa krisis keuangan tahun 2008, meningkatnya nilai kurs mata uang asing terhadap rupiah mengakibatkan masyarakat cenderung untuk memiliki dollar (menarik dana dan mengkonversikannya dalam bentuk dollar) yang dapat mengakibatkan menurunnya dana rupiah di perbankan, sehingga akan mempengaruhi bank dalam penyaluran kreditnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Rifai et al., 2017) menunjukkan kurs rupiah berpengaruh terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Mongid, 2008) nilai tukar berpengaruh negatif terhadap kredit bank. Selanjutnya dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dwijayanty, 2017) menunjukkan hasil nilai tukar secara persial berpengaruh positif terhadap permintaan pembiayaan murabahah.

Selain kurs, pertumbuhan suatu negara bisa dilihat dari pendapatan di negara tersebut setiap tahunnya. yang dapat mempengaruhi pembiayaan yaitu produk domestik bruto (PDB). PDB merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh unit ekonomi dalam suatu negara tersebut, dapat dikatakan bahwa PDB merupakan nilai akhir dari jumlah unit usaha barang ataupun jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu (Putong, 2002). PDB merupakan instrumen penting dalam menghitung suatu pendapatan negara, semakin tinggi pendapatan negara, semakin tinggi pula pendapatan masyarakatnya. Pada tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa PDB mengalami penurunan dari kuartal I hingga

kuartal ke IV sebesar 2,19 hal ini diakibatkan pandemi Covid-19. Suhariyanto memaparkan, ekonomi beberapa mitradagang Indonesia juga berkontraksi akibat adanya pembatasan aktivitas dan lockdown untuk mengedalikan penyebaran Covid-19. (Herman, 2020).

Menurut Lie & Malelak (2015) *dalam* (Rifai et al., 2017) pada saat pendapatan nasional meningkat akan mempengaruhi beberapa sektor perekonomian salah satunya berdampak pada perbankan yang akan menyalurkan pembiayaan. Hal ini berarti bahwa, jika pendapatan masyarakat meningkat, masyarakat akan menginvestasikan pendapatannya di perbankan, sehingga dana yang masuk di perbankan akan meningkatkan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. (Adebola dkk., 2011) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan PDB akan menandakan lebih banyak peluang investasi dan prospek pembiayaan yang lebih baik. Hasil penelitian dari (Dwijaya & Wahyudi, 2018) menunjukkan hasil PDB tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah. Penelitian yang dilakukan oleh (Nahar & Sarker, 2016) variabel PDB menunjukkan adanya hubungan yang signifikan terhadap pembiayaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dwijaya & Wahyudi, 2018) PDB berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian terdahulu mengalami hasil yang inkonsisten dengan kondisi yang berbeda-beda terkait faktor eksternal terhadap pembiayaan bank umum syariah, peneliti tertarik untuk mencoba meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh inflasi, kurs dan PDB di masa pandemi Covid-19 terhadap pembiayaan bank umum syariah. Penelitian

dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Kurs, Produk Domestik Bruto terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020”** penelitian ini difokuskan untuk meneliti kondisi pembiayaan di Bank Umum Syariah saat pandemi covid 19 berdasarkan pengaruh variabel inflasi, kurs dan PDB.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan bank umum syariah di masa pandemi Covid-19?
2. Apakah kurs berpengaruh terhadap pembiayaan bank umum syariah di masa pandemi Covid-19?
3. Apakah pengaruh produk domestik bruto (PDB) terhadap pembiayaan bank umum syariah di masa pandemi Covid-19?
4. Apakah inflasi, kurs, dan PDB secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan bank umum syariah di masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa pengaruh inflasi terhadap pembiayaan bank umum syariah di masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui apa pengaruh inflasi terhadap pembiayaan bank umum syariah di masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui apa pengaruh produk domestik bruto terhadap pembiayaan bank umum syariah di masa pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, kurs, dan PDB secara bersama-sama (Simultan) terhadap pembiayaan bank umum syariah di masa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi perbankan

Sebagai sumber informasi untuk mengetahui apa saja faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pembiayaan di masa pandemi Covid-19

2. Bagi Akademisi

Sebagai sumber refferensi untuk pengembangan keilmuan khususnya pada perbankan syariah.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sumber informasi ingin melakukan penelitian yang sama, sehingga penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh inflasi, kurs, produk domestik terhadap pembiayaan, sebelumnya sudah ada yang melakukan penelitian. Berikut daftar penelitian terdahulu terkait pengaruh ekonomi makro terhadap pembiayaan perbankan syariah.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Agung Dwijaya dan Sugeng Wahyudi (2018), Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Demografi dan Efek Krisis Keuangan Global Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Syariah Devisa di Indonesia Periode 2007-20016).	Variabel independen : Inflasi, suku bunga, kurs, PDB Variabel dependen : Pembiayaan bank syariah Variabel kontrol : Demografi, efek krisis keuangan global.	Analisis regresi data panel.	Inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan, sedangkan tingkat suku bunga, kurs dan PDB berpengaruh negatif terhadap pembiayaan.
2.	Syukuri Ahmad Rifai, Helmi Susanti, dan Aisyah Setyaningrum (2017), Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekspor terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah	Variabel independen : Kurs rupiah, laju inflasi, JUB, pertumbuhan Ekspor Variabel dependen ; Total pembiayaan Variabel Moderating : Dana pihak ketiga	Analisis regresi berganda dengan data multivariate	kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap total pembiayaan, sedangkan inflasi, jumlah uang yang beredar, ekspor dan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan

	dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating			signifikan terhadap total pembiayaan.
3.	Rima Dwijayanty (2017), Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah	Variabel Indepen : Inflasi, nilai tukar, BI Rate Variabel dependen : Pembiayaan murabahah	Analisis regresi linier berganda	Inflasi, nilai tukar dan BI rate berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pembiayaan dengan total kontribusi 78,05%, sedangkan sisanya 21,9% pengaruh faktor lain. Sedangkan variabel inflasi dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan secara uji persial terhadap pembiayaan murabahah dan BI rate berpengaruh negatif signifikan. terhadap pembiayaan murabahah.
4.	Shamsun Nahar and Niluthpaul Sarker, (2016), Are Macroeconomic Factors Substantially Influential FO Islamic Bank Financy? Cross Country Evidence.	Variabel independen : Suku bunga, inflasi, PDB, Kurs Variabel dependen Pembiayaan bank syariah	Analisis regresi Feasible, Generalized Least Square (FGLS)	Tingkat Inflasi berhubungan signifikan dan positif dengan pembiayaan bank syariah. Suku bunga berpengaruh negatif yang signifikan. PDB menunjukkan

				adanya hubungan positif yang signifikan terhadap pembiayaan bank syariah.
5.	Ichsan, Nur, Akhiroh, masngadatul, (2017), Dampak Pengaruh Ekonomi Makro dan Stabilitas Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan produktif dan Konsumtif Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Januari 2010 - Maret 2017	Variabel independen : Inflasi, BI rate, nilai tukar, stabilitas perbankan syariah Variabel dependen : Pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif	Analisis analisis Model Vector Error Correction (VECM)	Inflasi dan suku bunga BI rate berpengaruh positif terhadap pembiayaan Produktif (Mudharabah), sedangkan nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan negatif terhadap pembiayaan produktif (Mudharabah) Sedangkan pembiayaan Konsumtif (murabahah) berpengaruh negatif terhadap inflasi, suku bunga (BI rate) dan nilai tukar rupiah
6.	Rani feberian dan S Mardian (2017), Determinan Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah Indonesia	Variabel independen : NPF, BOPO, DPK, inflasi, nilai tukar dan suku bunga. Variabel dependen : Vaolume pembiayaan bank umum syariah.	Analisis Regresi Data Panel	Variabel NPF, Inflasi dan kurs tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan, sedangkan BOPO, DPK dan BI

				rate,berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan perbankan syariah.
7.	Ardiansyah, Hadira Thumaninah Jibril, David kaluge, Kasnaeny Karim, (2019), Permintaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Tingkat inflasi dan Suku Bunga BI Rate Bank Syariah di Indonesia.	Variabel independen : Tingkat inflasi, BI Rate Variabel dependen : Permintaan pembiayaan murabahah.	Analisis regresi linier berganda.	Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada bank syariah di Indonesia, inflasi berpengaruh positif signifikan secara persial terhadap pembiayaan murabahah Sedangkan inflasi dan suku bunga BI rate berpengaruh signifikan secara uji simultan terhadap pembiayaan murabahah pada bank syariah di Indonesia.
8	Gholamreza tajgardo, Mehdi Behname, Khosro Noormohamadi, (2012). Is profitability as a result of Marker Power or Efficiency in Islamic Bank Industry?	Variabel Independen : SCP (Struktur, perilaku dan kinerja RPM (keuatan pasar relatif) Variabel Dependen : Efisiensi Skala dan Bank Syariah	Data Envelopm ent	Ukuran struktur pasar berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Variabel kontrol makro ekonomi ukuran pasar

				memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Variabel kontrol makro ekonomi, PDB dan nilai tukar berpengaruh positif sedangkan tingkat bunga dan inflasi berpengaruh negatif
9.	Sri Haryati (2009), Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia: Intermediasi dan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi.	Variabel Independen : suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar dan pertumbuhan ekse likuiditas serta penghimpun DPK, ekuitas Variabel dependen : pertumbuhan kredit perbankan.	Regresi linier berganda	Hasil di atas bahwa pertumbuhan ekse likuiditas, pertumbuhan DPK, pertumbuhan pinjaman/simpanan diterima, pertumbuhan ekuitas, suku bunga Bank Indonesia, tingkat inflasi dan kurs mempunyai pengaruh terhadap kredit/pembiayaan.
10.	Abdul Mongid (2008), The Impact of Monetary Policy Bank Credit During Economic Crisis:	Variabel Independen : tingkat diskonto, indeks simpanan sektor perbankan,	Regresi linier	Nilai tukar, suku bunga berpengaruh negatif terhadap

	Indonesia's Experience.	pertumbuhan uang primer, nilai tukar, pergerakan suku bunga Variabel dependen : perubahan pertumbuhan kredit bank.		pertumbuhan kredit bank. Tingkat diskonto, indeks simpanan perbankan tidak terdistribusi normal.
1 1.	Solarin Sakiru Adebola (2011), the Impact of macroeconomic Variabel On Islamic banks Financing In Malaysia.	Variabel Independen : Indeks produksi, nilai tukar, suku bunga, indeks harga dan indeks pasar terhadap pembiayaan bank syariah di Malaysia.	Regresi kuadrat (GLS)	Suku bunga mempengaruhi pembiayaan bank syariah, indeks harga produsen , indeks pasar saham berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank syariah, indeks produksi dan nilai tukar tidak signifikan terhadap pembiayaan bank syariah di malaysia
1 2.	Mbutor O. Mbutor (2010), Exchange Rate Volatiliy, Stock Price Fluntuactions and The Lending Behaviour of Bank In Negeria.	Variabel Independen: Nilai tukar, inflasi dan deposito dan fluktuasi harga ekuitas pada pinjaman bank di nigeria	Regresi otomatis vektor (VAR)	Nilai tukar dan fluktuasi harga saham berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan (kredit) pada bank, sedangkan inflasi dan deposito mempengaruhi perilaku pinjaman bank

				di Nigeria.
1 3.	Rahmad Dahlan dan Irsyad Ardiyanto (2015), Pengaruh Tingkat Bonus SBIS dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia.	Variabel Independen : SBIS dan tingkat inflasi Variabel Dependen : Penyaluran Pembiayaan	Data Sekunder	Hasil menunjukkan SBIS kuat dan negatif penyaluran pembiayaan, sedangkan inflasi tidak mempengaruhi terhadap penyaluran pembiayaan pada bank syariah.

Penelitian terdahulu meneliti pengaruh infalsi, kurs, PDB di masa krisis keuangan global, lokasi penelitian terdahulu terkait kredit di bank konvensional dan bank syariah. Sedangkan penelitian ini terfokus pada pembiayaan di bank umum syariah di masa pandemi Covid-19.

2.2 Pengertian Bank Syariah

Perbankan menurut pasal 1 butir Undang-undang nomor 7 tahun 1992 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.

Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Wiroso, 2007). Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan

prinsip syariah, yang dimaksud dengan prinsip syariah yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Pembiayaan yang diantaranya berdasarkan prinsip syariah (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan memindahkan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina)(Wiroso, 2007).

Fungsi bank syariah menurut para ahli mengatakan bahwa fungsi perbankan adalah mediasi bidang keuangan atau penghubung pihak yang kelebihan dana (*surplus fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit fund*), karena secara umum bank menghimpun dana dari masyarakat (keuangan) dan menyalurkan dana (keuangan) kepada yang membutuhkan (Wiroso, 2007). Itulah sebabnya sering dikatakan fungsi bank sebagai mediasi bidang keuangan. Disamping itu sebagai mediasi keuangan bank memiliki fungsi penyedia jasa layanan, seperti transfer, kliring dan sebagainya.

2.3 Pembiayaan

2.3.1 Pengertian Pembiayaan

Secara etimologi pembiayaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam pemberian fasilitas keuangan atau financial yang diberikan kepada satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung melaksanakan kelancaran usaha maupun untuk investasi yang telah

direncanakan. Salah satu fungsi dan kegiatan bank syariah adalah menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan berarti financing atau pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. (Muhammad 2002 dalam Aulia). Dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 disebutkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dalam memberikan pembiayaan kepada pihak lain dapat dipastikan bahwa usaha yang direncanakan tersebut berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Menurut (Karim dalam Nasution, 2018), dalam menyalurkan dananya pada nasabah secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat katagori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

1. Pembiayaan dengan prinsip jual-beli.
2. Pembiayaan dengan prinsip sewa.
3. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.
4. Pembiayaan dengan akad pelengkap.

Pembiayaan dengan prinsip jual-beli ditunjukan untuk memiliki barang, sedangkan yang menggunakan prinsip sewa

bertujuan untuk mendapatkan jasa. Prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerjasama yang ditunjukkan untuk mendapatkan barang dan jasa.

4.1.7 Jenis Pembiayaan Berdasarkan Perjanjian atau Akad Pembiayaan

Dalam bank syariah, sebelum memberikan pembiayaan kedua belah pihak melakukan perjanjian atau akad terlebih dahulu. Akad pembiayaan adalah suatu kesepakatan atau perjanjian antara bank dengan calon nasabah yang menjadi dasar pemberian fasilitas pembiayaan. Jenis pembiayaan berdasarkan perjanjian atau akad antara lain:

1. Pembiayaan berdasarkan perjanjian jual beli, yaitu fasilitas pembiayaan berlandaskan atau akad jual beli antara bank dan nasabah. Pembiayaan akad jual beli ini menggunakan pembiayaan akad diantaranya murabahah, istishna, dan salam.
2. Pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi penanaman modal, yaitu fasilitas pembiayaan yang berlandaskan perjanjian atau akad penanaman modal bank kepada nasabah dengan nisbah bagi hasil yang disepakati bersama. Pembiayaan ini biasanya menggunakan akad mudharabah, dan musyarakah.
3. Pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi sewa-menyewa, yaitu fasilitas pembiayaan yang berlandaskan perjanjian atau sewa-menyewa atau sewa-beli antara bank dengan nasabah. Pembiayaan ini menggunakan akad ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik.

4. Pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi pinjam meminjam, yaitu fasilitas pembiayaan berdasarkan perjanjian atau akad pinjam meminjam antara bank dengan nasabah. Pembiayaan ini menggunakan akad qardh.

2.4 Ruang Lingkup Ekonomi Makro

Ekonomi makro adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang khusus mempelajari kegiatan ekonomi secara komprehensif tentang berbagai macam masalah pertumbuhan perekonomian (Sukirno, 2015). Ekonomi makro digunakan untuk mempelajari permasalahan pertumbuhan ekonomi di suatu negara serta kebijakan pemerintah yang dijalankan mengatasi masalah tersebut, masalah utama dalam perekonomian suatu negara yaitu: masalah pertumbuhan ekonomi, masalah ketidakstabilan kegiatan ekonomi, masalah pengangguran, masalah kenaikan harga (Inflasi), dan masalah perdagangan dan neraca pembayaran (Sukirno, 2015). Jika dikaji lebih dalam ruang lingkup ekonomi makro mempelajari tren ekonomi yang lebih luas lagi, seperti inflasi tingkat harga, tingkat pertumbuhan ekonomi, pendapatan domestik bruto serta perubahan tingkat pengangguran.

Namun dalam penelitian ini faktor eksternal dari ekonomi makro yang diambil adalah unfalsi, kurs dan PDB.

2.4.1 Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Menurut (Karim, 2007) inflasi adalah kenaikan tingkat harga

barang/komoditas dan jasa secara umum selama periode waktu tertentu. Sedangkan definisi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi. Inflasi merupakan suatu permasalahan ekonomi yang sering terjadi di semua negara. Pengaruh inflasi terhadap perbankan yaitu, ketika inflasi tinggi maka harga barang akan meningkat, pengeluaran masyarakat akan lebih besar dari sebelumnya, sehingga kemampuan nasabah untuk membayar kewajiban akhirnya berdampak pada kredit macet. Oleh karena itu, pentingnya menjaga stabilitas harga agar tidak berimbas pada sektor ekonomi khususnya perbankan. Inflasi suatu keadaan terjadi meningkatnya harga-harga atau suatu keadaan dimana terjadinya penurunan dari pada nilai uang yang beredar didalam masyarakat, oleh karena itu meskipun masyarakat memegang nilai uang yang banyak tidak menutup kemungkinan uang tersebut akan cepat habis karena harga riil dari setiap barang-barang yang tersedia di pasar akan meningkat, sehingga uang tersebut hanya dapat digunakan oleh setiap orang untuk mengkonsumsi barang sesuai dengan keinginan daripada hasrat untuk menabung.

Inflasi yang rendah dan stabil merupakan persyaratan bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, yang pada akhirnya akan

memberikan manfaat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil berdampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat. (Karim, 2015) Menurut para ekonom Islam, inflasi memberikan dampak buruk bagi perekonomian negara, dikarenakan:

1. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan).
2. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat.
3. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah.
4. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu menumpukkan kekayaan, seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dan mengorbankan investasi ke arah produktif.

(Awaluddin, 2017) Pandangan Ekonom Islam Taqiuddin Ahmad bin al-Maqrizi (1364-1441 M), yang merupakan salah satu murid dari Ibnu Khaldun, menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu:

1. Natural Inflation

Inflasi ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah, dimana orang tidak mempunyai kendala atasnya (dalam hal mencegah). Maka natural Inflation dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian. Contoh : jumlah barang dan jasa turun, sedangkan jumlah uang beredar dan kecepatan peredaran uang tetap, maka yang terjadi tingkat harga meningkat.
- b. Naiknya daya beli masyarakat secara ril. Misalnya : nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor.

Ibn al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya penawaran agregatif (AS) atau naiknya permintaan agregatif (AD). Jika memakai analisis konvensional yaitu persamaan:

Dimana M = jumlah uang beredar

V = kecepatan peredaran uang

P = tingkat harga

T = jumlah barang dan jasa

Y = tingkat pendapatan nasional (GDP)

Maka *natural inflation* dapat diartikan sebagai gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian.

2. Human Error Inflation

Inflasi disebabkan oleh kesalahan dari manusia itu sendiri. (sesuai dengan QS. Al-Rum 30:41). (Awaluddin, 2017) Human Error Inflation dapat dikelompokkan menurut penyebab-penyebabnya sebagai berikut:

- a. Korupsi dan administrasi yang buruk (*Corruption and Bad Administration*)
- b. Pajak yang berlebihan (*Excessive Tax*)
- c. Percetakan yang berlebihan (*Excessive Seignorage*).

Ketidakstabilan ekonomi Negara diakibatkan beberapa penyebab salah satunya dengan kenaikan suatu barang dan jasa secara terus menerus sehingga pengeluaran masyarakat akan meningkat seiring dengan keinginan dan kemauan. Dengan meningkatnya konsumsi, masyarakat akan mengambil dananya di perbankan untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga perbankan akan mengurangi penyaluran pembiayaan. Hal ini menjadi permasalahan dan kewajiban bagi pemerintah untuk menstabilkan perekonomian negara. merujuk pada Al-Qur'an, di dalamnya memberikan informasi tentang terjadinya ketidakstabilan atau bahkan guncangan ekonomi. Dari QS. Thaha 81:

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ
غَضَبِي ۖ وَمَنْ يَحِلَّ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ

“Makanlah diantaranya yang baik yang telah kami berikan kepada kalian, dan janganlah kalian melampaui pada batasnya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku pada kalian. Dan barang siapa yang ditimpa dengan kemurkaan-Ku, maka sesungguhnya binasalah ia.”

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya dengan semua anugerah itu, makanlah rezeki yang baik kami berikan kepadamu dan jangan melampaui batasnya, dan jangan melebihi apa yang sudah ditentukannya yang pada akhirnya menyebabkan kemurkaan-Ku pada kalian, *dan* barang siapa yang ditimpa kemurkaan-ku, maka sesungguhnya binasalah dan kerugian.

Menurut Taqiuddin Ahmad ibn al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi diakibatkan oleh kesalahan dari manusia yang menyimpang, atau melanggar dari aturan dan kaidah-kaidah syariah. Sebagaimana dalam firman Allah swt yang terdapat di QS. Ar-Rum: 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

2.4.2 Kurs Rupiah

Kurs merupakan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi (Karim, 2007). Dalam hal ini mata uang rupiah dan mata uang asing yang digunakan untuk bertransaksi dalam memenuhi kebutuhan. Nilai tukar adalah nilai yang digunakan untuk menukar satu mata uang dengan mata uang lainnya. Nilai tukar ditentukan oleh valuta asing yang terus-menerus tetap buka selama 24 jam sehari kecuali akhir pekan yang terdiri dari berbagai jenis perdagangan mata uang. Pertukaran mata uang sebagian besar dipengaruhi oleh pertukaran barang modal dan jasa yang disebut perdagangan internasional. Nilai tukar merupakan harga mata uang negara terhadap mata uang negara lain. Oleh karena itu, nilai tukar merupakan salah satu alat pengukur kondisi makro ekonomi suatu negara, sebab menunjukkan kemampuan perekonomian suatu negara terhadap negara lainnya. Pengaruh kurs terhadap kondisi makro makroekonomi berhubungan dengan tingkat harga berlaku, yang mempengaruhi perilaku nasabah dalam menabung dan permintaan terhadap pembiayaan dalam menyikapi naik turunnya nilai kurs, (Mankiw 2001) menyatakan “jika kurs tinggi, barang-barang dari luar negeri relatif lebih murah dan barang-barang domestik lebih mahal. Jika kurs ril rendah, barang-barang dari luar negeri relatif lebih mahal dan barang-barang domestik relatif murah”.

Menurut (Karim, 2007) penyebab terjadinya fluktuasi nilai tukar mata uang dalam pembahasan nilai tukar menurut Islam akan dipakai dua skenario, yaitu:

- a. terjadi perubahan harga didalam negeri yang mempengaruhi nilai tukar mata uang (faktor luar negeri dianggap tidak berubah/berpengaruh). Penyebab terjadinya fluktuasi mata uang didalam negeri dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Natural exchange rate fluctuation* (fluktuasi nilai tukar akibat perubahan permintaan dan penawaran agregatif), dan *Human error exchange rate fluctuation* terdiri dari *Corruption & bad administration* (korupsi dan administrasi yang buruk akan menaikkan harga) *excessive tax* (pajak penjualan yang sangat tinggi akan meningkatkan harga jual barang dan jasa secara agregatif) serta *excessive seignorage* (uang dicetak melebihi kebutuhan sektor riil sehingga harga naik).
- b. Terjadinya perubahan harga di luar negeri (faktor di dalam negeri dianggap tidak berubah/berpengaruh). Perubahan harga di luar negeri bisa digolongkan karena dua sebab yaitu *non engineered/non-manipulated changes* (kenaikan perubahan angka terjadi bukan disebabkan manipulasi oleh pihak-pihak tertentu) dan *engineered/manipulated changes* (perubahan yang terjadi disebabkan manipulasi oleh pihak tertentu untuk merugikan pihak lain).

Kurs merupakan tingkat pertukaran mata uang satu ke mata uang lainnya yang digunakan untuk bertransaksi. Dalam hukum Islam pertukaran mata uang ke mata uang lainnya yang disebut Al-Sharf. Menurut Wahbah Al-Zuhaili mengatakan ialah pertukaran mata uang dengan mata uang lainnya baik satu jenis maupun lain jenis, seperti uang dollar dengan uang rupiah atau uang rupiah dengan uang ringgit. H.R Imam Bukhari:

Artinya: *“Janganlah engkau menjual emas dengan emas, kecuali seimbang dan jangan pula menjual perak dengan perak kecuali seimbang. Juallah emas dengan perak atau perak dengan emas sesuka kalian”* H.R Imam Bukhari

Disamping itu Nabi bersabda, yang artinya “Nabi melarang menjual perak dengan perak, emas dengan emas, kecuali seimbang atau setara, dan Nabi memerintahkan untuk menjual emas dengan perak sesuka kami, dan menjual perak dengan emas sesuka kami.”

Adapun hadis yang menjelaskan tentang pertukaran uang dengan uang lainnya atau pertukaran emas dengan mas, yaitu Hadits Abu Bakrah radhiyallahu ‘anhu:

Artinya: *“Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan kami untuk membeli perak dengan emas sekehendak kami dan membeli emas dengan perak sekehendak kami, bila tangan dengan tangan (taqabudh/serah terima di tempat).”* (Muttafaqun ‘alaih)

2.4.3 Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto dapat diartikan nilai dari keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam kurun waktu tertentu, pertumbuhan nilai dari suatu barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu dengan menjumlahkan semua output dari warga negara yang bersangkutan ditambah dengan warga negara asing yang sedang bekerja di negara tersebut. Sehingga perhitungan PDB dihitung semua total produksi yang dihasilkan oleh negara tersebut ditambah dengan pendapatan dari pekerja asing (Naf'an, 2014) . Definisi pendapatan nasional dapat ditinjau dari tiga pendekatan, meliputi pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran:

1. Pendekatan produksi (PDB) (*Production Approach*)

Berdasarkan metode ini pendapatan nasional adalah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu. Dengan metode ini, pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan setiap nilai tambah (*Value added*) proses produksi di dalam masyarakat (warga Negara asing dan penduduk) dari berbagai lapangan usaha suatu perekonomian, di negara-negara berkembang, barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut, melainkan oleh penduduk Negara lain selalu didapati produk nasional diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri.

2. Pendekatan pengeluaran (PNB) (*Expendature Approach*)

Pendekatan nasional dengan pendekatan pengeluaran dapat diartikan sebagai jumlah pengeluaran secara nasional untuk membeli barang dan jasa dalam satu periode, biasanya satu tahun. Berdasarkan metode pengeluaran, pendapatan nasional adalah penjumlahan seluruh pengeluaran yang diartikan seluruh pelaku ekonomi (rumah tangga, perusahaan, pemerintah, masyarakat luar negeri) di dalam suatu negara periode tertentu (satu tahun).

3. Pendekatan pendapatan (*Income Approach*)

Pendapatan nasional menurut pendekatan ini adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi (rumah tangga) yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam satu tahun tertentu.

PDB merupakan pendapatan nilai dari suatu barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut selama periode tertentu. Yang dijelaskan dalam QS. An-Nahl (16): 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih dari apa yang telah dikerjakan.”

2.5 Hubungan Antar Variabel

Inflasi mencerminkan stabilitas ekonomi, secara teori inflasi dapat melemahkan semangat menabung masyarakat, meningkatnya kecenderungan berbelanja dan mengarahkan investasi pada hal yang non produktif (Karim, 2007). inflasi yang terjadi pada suatu negara salah satunya yaitu melemahnya semangat menabung dari masyarakat dikarenakan suku bunga yang kecil, jika terjadi kenaikan inflasi Bank Indonesia akan merespon dengan menaikkan suku bunga, hal ini akan menaikkan suku bunga di perbankan, sehingga masyarakat akan menginvestasikan dananya di perbankan.

(Karim, 2007) Mengungkapkan jika kurs merupakan catatan harga pasar mata uang asing terhadap domestik, atau sebaliknya. Pengaruh kurs terhadap kondisi makro ekonomi berhubungan dengan tingkat harga yang berlaku, sehingga juga akan mempengaruhi perilaku nasabah dalam menginvestasikan dananya ke bank syariah. Perbankan syariah yang juga merupakan lembaga keuangan akan terpengaruh dengan fluktuasi dari nilai tukar, perbankan yang melakukan transaksi yang berkaitan dengan valuta asing akan mengalami perubahan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pembiayaan bank syariah

(Case & Fair, 2008) Mengungkapkan jika produk domestik bruto merupakan nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar, yang dihasilkan perekonomian dalam satu periode menggunakan faktor produksi yang terdapat pada wilayah perekonomian negara tersebut. Pertumbuhan pendapatan nasional akan memberikan dampak pada

kegiatan operasional yang dilakukan bank syariah dalam memberikan jasa keuangan pada masyarakat. Jika pertumbuhan pendapatan nasional meningkat maka pembiayaan bank syariah juga akan meningkat.

2.6 Hipotesis dan Kerangka Konseptual

Berdasarkan studi empiris penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil inflasi, kurs dan PDB berpengaruh terhadap pembiayaan. Hal yang sama juga peneliti utarakan melalui latar belakang yang didukung dengan kajian pustaka sehingga mendukung prasangka penulis bahwa inflasi, kurs dan PDB berpengaruh pada pembiayaan di bank umum syariah. Berikut kerangka konseptual atau kerangka berpikir penulis.

2.6.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan

Inflasi mencerminkan stabilitas ekonomi, secara teori inflasi dapat melemahkan semangat menabung masyarakat, meningkatnya kecenderungan berbelanja dan mengarahkan investasi pada hal yang non produktif (Karim, 2007) inflasi yang terjadi pada suatu negara salah satunya yaitu melemahnya semangat menabung dari masyarakat dikarenakan suku bunga yang kecil, jika terjadi kenaikan inflasi Bank Indonesia akan merespon dengan menaikkan suku bunga, hal ini akan menaikkan suku bunga di perbankan, sehingga masyarakat akan menginvestasikan dananya di perbankan. Penelitian yang mendasari hipotesis pada pengaruh inflasi terhadap bank syariah adalah penelitian yang dilakukan (Rifai et al., 2017)

menunjukkan inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan, yang menemukan bahwa apabila terjadi kenaikan inflasi, maka jumlah pembiayaan perbankan syariah akan mengalami kenaikan. Dengan meningkatnya likuiditas berarti meningkatkan kemampuan dan kapasitas perbankan dalam menyalurkan pembiayaan.

Jika seiring dengan meningkatnya laju inflasi pada perekonomian, harga barang dan jasa juga akan meningkat. Dengan adanya inflasi maka akan memberikan peluang untuk nasabah mengajukan pembiayaan pada perbankan syariah. Selain Penelitian (Dwijaya & Wahyudi, 2018) yang di atas jika inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia. Yang menerangkan itu Indonesia sebagai negara berkembang, sehingga tingkat inflasi masih cukup tinggi dan tidak stabil. Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Nahar & Sarker, 2016) yang dilakukan di 48 negara muslim dan non-muslim dimana inflasi memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan bank syariah. Dan penelitian lainnya seperti (Mbutor, 2010) inflasi mempengaruhi perilaku pinjaman kredit bank di Nigeria (Ichsan, Nur, 2017) yang menunjukkan inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan produktif (mudharabah) dan penelitian yang dilakukan oleh (Haryati, 2009) yang menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh terhadap kredit/pembiayaan.

H₁ : Inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan bank umum syariah.

2.6.2 Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Pembiayaan

(Karim, 2007) Mengungkapkan jika kurs merupakan catatan harga pasar mata uang asing terhadap domestik, atau sebaliknya. Pengaruh kurs terhadap kondisi makro ekonomi berhubungan dengan tingkat harga yang berlaku, sehingga juga akan mempengaruhi perilaku nasabah dalam menginvestasikan dananya ke bank syariah, jika nasabah lebih banyak menginvestasikan dananya di perbankan maka akan meningkatkan dana perbankan dan kemudian dana tersebut akan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan sebaliknya. Jika masyarakat menginvestasikan dananya selain perbankan, maka asset perbankan akan menurun dan dapat mempengaruhi operasional perbankan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat sehingga pendapatan dari perbankan ikut menurun. Perbankan syariah yang juga merupakan lembaga keuangan akan terpengaruh dengan fluktuasi dari nilai tukar, perbankan yang melakukan transaksi yang berkaitan dengan valuta asing akan mengalami perubahan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pembiayaan bank syariah.

Penelitian yang dilakukan (Rifai et al., 2017) menunjukkan bahwa kurs berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah. Ketika kurs rupiah terhadap dollar AS naik, maka produksi barang dan jasa yang dihasilkan negara tersebut akan menjadi mahal bila dihitung dengan mata uang negara lainnya. Akibatnya dana yang

tersedia untuk diinvestasikan dan disimpan akan berkurang, sehingga bank kesulitan dalam menghimpun dana dan berimbas pada penyaluran pembiayaan perbankan syariah karena dana yang dimiliki perbankan syariah kurang mencukupi untuk disalurkan ke masyarakat. Penelitian ini sama dengan penelitian oleh (Dwijaya & Wahyudi, 2018) yang menunjukkan kurs berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bank syariah.

Dari penelitian lainnya (Ichsan, Nur, 2017) menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif dan negatif terhadap pembiayaan konsumtif (murabahah), dan (Tajgardoorn, 2012) nilai tukar berpengaruh positif sedangkan tingkat bunga dan sedangkan penelitian (Dwijayanty, 2017) yang menunjukkan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

H₂ : Kurs berpengaruh terhadap pembiayaan bank umum syariah.

2.6.3 Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Pembiayaan

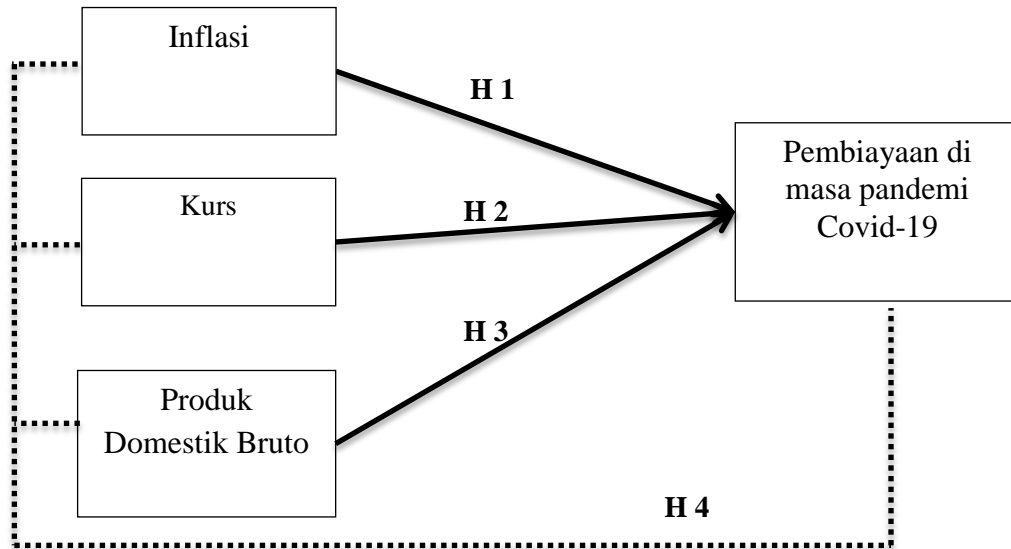
(Dwijaya & Wahyudi, 2018) mengungkapkan jika produk domestik bruto merupakan nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar, yang dihasilkan perekonomian dalam satu periode menggunakan faktor produksi yang terdapat pada wilayah perekonomian negara tersebut. Pertumbuhan pendapatan nasional akan memberikan dampak pada kegiatan operasional yang dilakukan bank syariah dalam memberikan jasa keuangan pada

masyarakat. Jika pertumbuhan pendapatan nasional meningkat maka pembiayaan bank syariah juga akan meningkat.

Selanjutnya pengaruh PDB terhadap pembiayaan dilakukan oleh (Dwijaya & Wahyudi, 2018) yang menunjukkan PDB negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia. Hal ini terjadi karena pertumbuhan PDB Indonesia dari tahun (2007-2016) lebih banyak yang menurun. Dari penelitian (Nahar & Sarker, 2016) hasil penelitian menemukan bahwa tingkat pertumbuhan PDB memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pembiayaan bank syariah. Tingkat pertumbuhan PDB akan menandakan lebih banyak peluang investasi dan prospek pembiayaan yang lebih baik, menjadikan bank dan investor dengan banyak peluang untuk tumbuh dan selanjutnya akan meningkatkan permintaan dan penawaran bank pembiayaan (Islam) dan penelitian yang dilakukan oleh (Tajgardoon, 2012) menunjukkan bahwa PDB berpengaruh positif sedangkan tingkat bunga dan Dengan pertumbuhan PDB pendapatan masyarakat akan meningkat seiring berjalannya waktu, dengan meningkatnya pendapatan masyarakat kemungkinan besar dananya akan disimpan atau di investasikan pada bank, sehingga dana yang masuk akan memperlancar penyaluran pembiayaan.

H_3 : Produk domestik bruto berpengaruh terhadap pembiayaan bank umum syariah.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Keterangan :

———— : pengaruh secara parsial

- - - - - : pengaruh secara simultan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut prosesnya penelitian terbagi menjadi dua jenis yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat objektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik (Fatihudin, 2015).

Penelitian ini memakai jenis riset Kuantitatif. Tujuan penelitian ialah untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Tipe Pendekatan penelitian korelasi untuk mengenali ikatan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Rancangan penelitian disusun berdasarkan laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen inflasi, kurs serta PDB sebaliknya variabel dependen merupakan total pembiayaan bank umum syariah.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat untuk melakukan suatu penelitian untuk memperoleh data penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan tahun 2020 dan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan per triwulan setiap unit bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan tahun 2020.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti (Fatihudin, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2020.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel bisa berupa sifat, benda, gejala, peristiwa, manusia, perusahaan, jenis produksi, keuangan, saham, obligasi, surat berharga lainnya (Fatihudin, 2015). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua pembiayaan pada Bank Umum Syariah per Triwulan tahun 2020.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan diteliti (Sugioyono, 2007). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sample. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu (Sugioyono, 2007). Teknik dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah	Tahun
1.	Bank BRI Syariah	2020
2.	Bank BNI Syariah	2020
3.	Bank Mega Syariah	2020
4.	Bank Syariah Bukopin	2020
5.	Bank Jabar Banten Syariah	2020
6.	Bank BCA Syariah	2020
7.	Bank Victoria Syariah	2020
8.	Bank Panin Syariah	2020
9.	Bank BTPN Syariah	2020
10.	Mybank Syariah Indonesia	2020

11.	Bank Syariah Mandiri	2020
12.	Bank Muamalat Indonesia	2020
13.	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2020
14.	Bank Aceh Syariah	2020

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Pada tabel 3.1 diatas merupakan 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Syariah tahun 2020, selanjutnya peneliti mencari Bank Umum Syariah yang telah menerbitkan laporan keuangan triwulan pada tahun 2020. Dari tabel 3.1 diatas maka kriteria yang telah ditentukan diambil sembilan Bank Umum Syariah yang digunakan dalam penelitian ini. Maka peneliti menetapkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2

Sampel Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah	Tahun	Jumlah Data
1.	Bank BRI Syariah	2020	4
2.	Bank BNI Syariah	2020	4
3.	Bank Mega Syariah	2020	4
4.	Bank Syariah Bukopin	2020	4
5.	Bank Jabar Banten Syariah	2020	4
6.	Bank BCA Syariah	2020	4
7.	Bank Victoria Syariah	2020	4
8.	Bank Panin Syariah	2020	4
9.	Bank BTPN Syariah	2020	4
Jumlah Sampel			36

Sumber: Data diolah peneliti 2021

3.5. Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data statistik yang diperoleh dari tangan kedua (second section data). Data dari penelitian ini data sekunder yang telah dikeluarkan oleh bank Umum Syariah adalah laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah tahun 2020 yang didapat dari web Otoritas

Jasa Keuangan serta web lembaga terkait. Jenis data yang digunakan jenis data panel.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini merupakan dokumentasi dengan melakukan pengumpulan informasi berbentuk laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang diperoleh dari web Otoritas Jasa Keuangan ataupun web lembaga terkait.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Penjabaran masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membetuknya. Sehingga dengan definisi operasional akan menjelaskan alat ukur yang akan di analisa. Penjelasan variabel-variabel sebagai berikut:

3.7.1 Variabel Bebas X (Independen)

a) Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga barang/komoditas dan jasa secara umum selama periode waktu tertentu. Inflasi merupakan suatu permasalahan ekonomi yang sering terjadi disemua negara. Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kondisi perekonomian negara adalah inflasi, inflasi adalah kondisi saat tingkat harga semakin tinggi secara terus menerus dan mempengaruhi individu, dan dunia usaha (Lubis, 2014). Data inflasi dalam penelitian ini diperoleh dari website Badan Pusat Statistik, data yang diambil dalam penelitian ini adalah data Triwulan dalam bentuk persentase.

$$INF = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100$$

b) Kurs

Kurs adalah perbandingan nilai atau harga mata uang rupiah dengan mata uang lain. Nilai tukar merupakan harga mata uang asing dalam mata uang domestic. Nilai tukar mempresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya. Nilai tukar rupiah yang bertindak sebagai mata uang domestic terhadap dollar AS digunakan dalam penelitian ini. Data kurs dalam penelitian ini diperoleh dari *website* pustaka kontan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kurs triwulan tahun 2020 dalam bentuk nominal Rupiah. Data kurs yang digunakan penelitian ini adalah kurs jual hal ini digunakan oleh masyarakat dan pemerintah sebagai acuan transaksi, data kurs jual untuk mengetahui nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing (www.bi.go.id). Perhitungan kurs jual sebagai berikut:

$$\text{Kurs Jual} = \frac{\text{Nilai Rupiah}}{\text{Nilai Mata Uang Asing}}$$

c) PDB

Produk Domestik Bruto adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan warga negara asing. Data PDB dalam penelitian ini diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triwulan dalam bentuk persentase. Perhitungan PDB dapat

menggunakan pendekatan pendapatan. Rumus perhitungan pendekatan pendapatan adalah sebagai berikut:

$$Y = r + w + i + p$$

Keterangan:

Y = Pendapatan nasional

r = Pendapatan dari upah, gaji, dll

w = pendapatan bersih dari sewa

i = Pendapatan dari bunga

p = Pendapatan dari laba perusahaan/usaha perorangan

3.7.2 Variabel Terikat Y (Dependen)

Pembiayaan adalah suatu kegiatan dalam pemberian fasilitas keuangan atau financial yang diberikan kepada satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung melaksanakan kelancaran usaha maupun untuk investasi yang telah direncanakan. Pembiayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua total pembiayaan pada Bank Umum Syariah, data yang digunakan dalam penelitian adalah Triwulan dalam bentuk nominal.

3.8. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode regresi karena model ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan aplikasi Eviews. Berikut penjelasannya analisis data:

3.8.1 Model Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data cross section dan data time series, sehingga jumlah pengamatan menjadi sangat banyak (Silalahi et al., 2014). Oleh karena itu diperlukan teknik untuk menggunakan data panel, teknik yang dimaksud sebagai berikut:

1. model Common Effect

Metode regresi yang mengestimasi data panel menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Metode ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk pool, mengistimasiakan dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*pooled least square*). Persamaan metode ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Variabel terikat untuk individu ke- i pada waktu ke- t

X_{it}^j : Variabel bebas ke- i pada waktu ke- t

i : Unit cross section sebanyak N

t : Unit time series sebanyak T

j : Urutan variabel

ε_{it} : Komponen error untuk individu ke- i pada waktu ke- t

α : *intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke- j

2. Model Fixed Effect

Metode regresi yang mengistimasi data panel menggunakan variabel dummy. Model ini mengamsusikan bahwa terdapat efek yang berbeda antara individu. Perbedaaan itu didapat diakomodasi melalui perbedaan pada intesepnya (Silalahi et al., 2014). Oleh karena pada model fixed effect, setiap individu adalah parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasikan menggunakan teknik variabel dummy yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Variabel terikat untuk individu ke- i pada waktu ke- t

X_{it}^j : Variabel bebas ke- j untuk individu ke- i pada waktu ke- t

D_i : dummy variable

ϵ_{it} : Komponen error untuk individu ke- i pada waktu ke- t

α : *intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke- j

3. Model Efek Acak (*Random Effect*)

Metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menghitung error dari model regresi dengan metode *Generalized Least Square* (GLS). Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifikasi dari masing-masing individu diperlukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Model ini sering disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) (Silalahi et al., 2014). Persamaan *random effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \epsilon_{it} ; \epsilon_{it} = u_i + V_t + W_{it}$$

Keterangan:

u_i = Komponen error cross section

V_t = Komponen error time series

W_{it} = Komponen error gabungan

3.8.2 Model Estimasi Data Panel

1. Uji Chow

Untuk menguji kedua model Common Effect dan Model Fixed Effect menggunakan uji chow asumsi bahwa setiap unit cross section memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis

mengingat dimungkinkan setiap unit cross section memiliki perilaku yang berbeda menjadi dasar dari uji chow (Caraka, 2017). Uji chow untuk mengetahui manakah dari model regresi antara *Common Effect* dan *Fixed Effect* yang lebih baik. Adapun dalam pengujian hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Model Fixed Effect}$

Dengan pengambilan keputusan apabila nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima dan menggunakan *Common Effect Model*, sedangkan jika nilai $\text{sig.} < \alpha =$ maka H_0 ditolak berarti menggunakan model *fixed effect*

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect*. Alasan dilakukan uji hausman didasarkan pada model *fixed effect model* yang mengandung suatu unsur *trade off* yaitu hilangnya unsur derajat bebas dengan memasukkan variabel *dummy* dan model *random effect* yang harus memperhatikan ketiadaan pelanggaran asumsi dari setiap komponen (Caraka, 2017). Uji hausman berguna untuk mengetahui manakah model regresi antara Random Effect atau Fixed Effect yang lebih baik. Adapun hipotesis yang dilakukan dalam pengujian ini sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Dengan pengambilan keputusan apabila nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima dan menggunakan *Random Effect Model*, sedangkan jika nilai $\text{sig.} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak berarti menggunakan *Fixed Effect Model*

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk mengetahui manakah model regresi antara *Fixed Effect* dengan *Common Effect* yang lebih baik. Adapun hipotesis yang dilakukan pengujian ini sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Dengan pengambilan keputusan apabila nilai $\text{Sig} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *random effect*. Jika apabila nilai $\text{Sig} > 0.05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *common effect*. (Caraka, 2017).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas

(Purnomo, 2016). Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang akan diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sesuai dengan kenyataan. Asumsi tersebut adalah asumsi tentang normalitas, multikolonearitas dan auto korelasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan uji terhadap asumsi klasik, apakah terjadi penyimpangan atau tidak, agar model penelitian ini layak di gunakan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang di distribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Nasir, 2018). Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh distribusi normal atau tidak. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk analisis normalitas data yaitu Uji Kolmogorof-Smirnov, Uji Liliefors, Uji Chi kuadrat dan sebagainya. Pedoman yang dapat dipakai untuk mengambil keputusan sebagai berikut:

- a. Jika Sig. < 0,05 maka H0 ditolak (tidak normal)
- b. Jika Sig. > 0,05 maka H0 diterima (normal)

2. Uji Multikoliniearitas

Tujuan digunakannya uji multikolinearitas dalam penelitian yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antara variabel bebas atau variabel independent. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna

antar variabel independen. Adapun dalam mengambil keputusan pada uji multikolinearitas berdasarkan nilai tolerance sebagai berikut:

- a. jika nilai $VIF < 10,00$ maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas
- b. jika nilai tolerance $> 10,00$ maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi (Purnomo, 2016). Uji autokorelasi berfungsi untuk melakukan apakah didalam suatu regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada pengamatan lainnya, jika terjadi korelasi yang artinya terdapat suatu masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Watson* dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. $DU < DW < 4-DU$ yang berarti H_0 diterima dan Autokorelasi negatif.
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ yang berarti H_0 ditolak dan Autokorelasi positif.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, yang berarti tidak ada kesimpulan atau kepastian yang pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari syarat asumsi klasik pada model regresi yang dimana dalam model regresi tidak adanya syarat heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik koefisien korelasi *Sperman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Apabila korelasi antara variabel bebas dengan residual signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Purnomo, 2016).

3.8.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan, yang kebenaran jawaban tersebut akan dibuktikan secara empirik melalui penelitian yang dilakukan (Fatihudin, 2015). Dengan kata lain dugaan sementara terhadap permasalahan yang akan diberikan dimana kebenaran tersebut dibuktikan oleh penelitian yang telah dilakukan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima dengan menggunakan uji T dan uji F.

Untuk menguji kebenaran sampel maka dilakukannya beberapa tahap pengujian statistik, adapun pengujian yang dimaksud sebagai berikut:

1. Uji T

Dalam uji T untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Widarjono, 2017). Uji menjelaskan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dengan parameter yang digunakan sebagai berikut .

- a. Jika nilai T tabel $>$ T terhitung maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak
- b. jika nilai T tabel $<$ T hitung maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji F

Uji F merupakan analisis varian (ANOVA) yang digunakan untuk menguji lebih dari dua sampel dan analisis varian merupakan uji hipotesis (Basuki & Nazaruddin, 2016). Uji F bertujuan untuk membuktikan kebenaran apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Uji simultan uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Parameter yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut:

- a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Analisis data dan pembahasan data yang berkaitan antara Inflasi, Kurs, dan Produk Domestik Bruto dengan pembiayaan bank umum syariah di masa pandemi covid-19 akan dijelaskan pada bab ini, analisis deskriptif, uji hipotesis dan interpretasi juga akan dijelaskan pada bab ini, dengan analisis data panel yang digunakan untuk penelitian ini dengan bantuan program *Microsoft Excel* dan *Eviews*. objek pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang telah beroperasi dan telah menerbitkan laporan keuangan Triwulan pada tahun 2020. Data sekunder tersebut diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan dan *website* perusahaan masing-masing. Maka dapat diperoleh Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank BTPN Syariah.

4.1.2 Profil Perusahaan

Berikut ini adalah profil perusahaan yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti:

1. Bank BRI Syariah.

Awal mula berdiri bank BRI Syariah pada 19 Desember 2007, dahulu bernama Bank Jasa Arta kemudian diakuisisi oleh Bank Rakyat Indonesia, setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/DPG/2008 pada 26 oktober 2008 dinyatakan resmi beroperasi pada tanggal 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah. Segmen perbankan syariah yang besar ini memberikan layanan keuangan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam. BRI Syariah telah memiliki 2,209 kantor layanan syariah, 57 kantor cabang, 215 kantor cabang pembantu, 10 kantor kas, 12 Unit Mikro Syariah, 539 Jaringan Atm dan karyawan berjumlah 5.932 orang (Annual Report BRIS).

2. Bank BNI Syariah

Pada Undang-Undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikannya Unit Usaha Syariah (UUS) Bni dengan kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia No 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Pada tanggal 19 Juni 2010 ditetapkan bahwa beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Selanjutnya BNI Syariah terus berkembang dan mempunyai 358 Outlet di seluruh Indonesia dengan jumlah 5.723 karyawan, didalam pelaksanaan operasionalnya BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah (Annual Report BNI Syariah).

3. Bank Mega Syariah

Pada 27 Juli 2004 berdirinya Bank Mega Syariah berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang diakuisisi oleh CT Copora melalui Mega Corpora dan PT Para Rekan Investasttama pada tahun 2001. Pada saat diakuisisi para pemegang saham ingin mengubah Bank Umum Tugu menjadi Bank umum syariah, melalui keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DPG/2004, tanggal 27 Juli 2004 Bank Tugu resmi menjadi Bank Syariah Mega Indonesia atau disingkat BSMI pada tahun 2010 menjadi PT Bank Mega Syariah. Dengan visi dan misi bank syariah terus melakukan sejumlah inovasi dan mengembangkan usahanya operasional diharapkan sesuai dengan aturan Islam. Pada saat ini mempunyai 1 kantor pusat, 30 kantor cabang, 29 kantor cabang pembantu, dan 55 ATM (Annual Report BMS).

4. Bank Syariah Bukopin

PT Bank Bukopin Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula dari PT Bank Bukopin sebuah bank konvensional, kemudian diakuisisi berlangsung secara bertahap pada tahun 2005 hingga 2008, dimana sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur tanggal 29 Juli 1990, pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang berdasarkan prinsip syariah, Bank Syariah Bukopin secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9

Desember 2008, selanjutnya bank syariah bukopin terus berkembang sehingga memiliki jaringan 1 kantor pusat dan operasional, 11 kantor cabang, 7 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas, 6 unit mobil keliling, 96 kantor layanan syariah dan 22 mesin ATM serta jumlah 549 pegawai. (www.syariahbukopin.co.id).

5. Bank Jabar Banten Syariah

Pada tanggal 20 Mei 2000 awal pendirian bank bjb syariah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat jawa barat yang mulai tumbuh untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Setelah tahun operasional Divisi/Unit Usaha Syariah, Manajemen dan para pemegang saham PT Bank pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia untuk peningkatan perbankan syariah maka diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariaiah menjadi Bank Umum Syariah. Hingga pada saat ini bank bjb syariah mempunyai kantor pusat di Kota Bandung dan telah memiliki 8 kantor cabang, 55 kantor cabang pembantu, dan memiliki 49.630 jaringan ATM bersama yang tersebar di daerah Provinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta. (bjbsyariah.co.id)

6. Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah berdiri dan beroperasi melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah setelah mendapatkan izin

dari Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 pada tanggal 2 Maret 2009 dan telah resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010. Dengan berdasarkan visi misinya, BCA terus berupaya memberikan layanan yang baik dan unggul dibidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi yang merupakan target dari BCA Syariah. BCA berkomitmen penuh sebagai perusahaan memberikan terbaik untuk nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang yang bisa dimanfaatkan dan didapat ditemukan dengan mudah diberbagai wilayah di Indonesia. Dengan jumlah 68 jaringan kantor cabang, 17.632 ATM BCA dan ratusan ribu EDC BCA, serta 1.162 karyawan (www.bcasyariah.co.id).

7. Bank Victoria Syariah

Awal berdiri pada 15 April 1966 dengan nama PT Bank Swaguna, selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah menjadi PT bank Victoria Syariah sesuai keputusan bersama pemegang saham, perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia No. 12/8/KEP.GBI/DpG pada 10Februari 2010, bank Victoria Syariah mulai beroperasi berlandaskan prinsip syariah, dengan didukung penuh dari perusahaan induk PT Bank Victorua International telah membantu tumbuh kembang Bank Victoria Syariah

yang berkomitmen membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip syariah, pada saat ini bank victoria syariah memiliki 1 kantor pusat, 49 kantor cabang pembantu. (bankvictoriasyariah.co.id).

8. Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) didirikan di malang pada tanggal 08 Januari 1972 dengan nama PT Bank pasar Bersaudara Djaja. PNBS beberapa kali melakukan perubahan nama, beberapa tahun kemudian PNBS memperoleh izin untuk mengoperasikan berdasarkan prinsip syariah dari Bank Indonesia pada 6 Oktober 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syaria pada tanggal 02 Desember 2009 dan menjadi nama Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang telah mendapatkan persetujuan menjadi bank devisa dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015. Induk usaha PNBS adalah Bank Panin Indonesia tbk, sejak mengawali keberadaan di industri perbankan syariah di Indonesia, Panin Dubai Syariah Bank terus konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik, sehingga Panin Dubai Syariah Bank berhasil mendapatkan kepercayaan dari nasabah yang menggunakan berbagai produk pembiayaan dan menyimpan dananya. Layanan bank Panin Dubai Syariah dengan jumlah 71 kantor cabang panin dan 45 layanan satu atap. (Annual Report Panin Bank Syariah).

9. Bank BTPN Syariah

Bank BTPN Syariah merupakan anak perusahaan BTPN dengan kepemilikan saham 70%, pada 14 Juli 2014 BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah dan merupakan bank syariah ke 12 di Indonesia, Bank BTPN beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang berupaya memberikan layanan yang baik dengan produk dan layanan bagi nasabah BTPN Syariah terus ditingkatkan dan dikembangkan dan BTPN Syariah dapat terus memberikan dampak positif bagi jutaan masyarakat di Indonesia. Jumlah pelayanan 1 kantor pusat, 23 kantor cabang, 2 kantor cabang pembantu, 41 kantor fungsional operasional, 3 kantor fungsional non-operasional, 26 layanan syariah bank, dan jaringan 9 ATM, serta 11.512 Karyawan. (btpnsyariah).

4.1.3 Analisis Deskriptif

Analisis statistik digunakan untuk memberikan informasi terkait data yang digunakan dalam penelitian ini. Informasi data terkait dengan minimum, maksimum, rata-rata dan standart devisiasi. Variabel independen yang digunakan penelitian ini yaitu inflasi (X1), kurs (X2), dan produk domestik bruto (X3) dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pembiayaan (Y). Berikut hasil uji statistik deskriptif :

Tabel 4.1

Uji statistik deskriptif

	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Devisiasi
Inflasi	0,050	0,450	0,195	0,156
Kurs	14,105	16,367	15,003	83,99

PDB	2,190	2,190	3,492	1,168
Pembiayaan	1,089	1,089	1,351	1,444

Sumber: Data diolah peneliti 2021

Hasil analisis deskriptif tersebut menginformasikan bahwa Inflasi pada tahun 2020, data paling rendah sebesar 0,05, yang paling tinggi sebesar 0,45 dan memiliki nilai rata-rata 0,19 dengan simpangan baku sebesar 0,15. Ini menyatakan bahwa nilai inflasi memusat pada angka $0,50 \pm 0,15$. Selanjutnya yaitu Kurs nilai tukar Rupiah pada USD pada tahun 2020, data paling rendah sebesar 14,105 data yang paling tinggi 16,367 dan memiliki nilai rata-rata 15,030 dengan simpangan baku 83,99. Ini menyatakan bahwa psbbkurs memusat pada angka $1,14 \pm 83,9$. Berikutnya Produk Domestik Bruto di Indonesia pada tahun 2020, data paling rendah sebesar 2,19 nilai data yang paling tinggi 1,41 dan memiliki nilai rata-rata 3,49 dengan simpangan baku 1,16. Ini menunjukkan bawa nilai Produk Domestik Bruto memusat pada $2,19 \pm 1,16$. Dan data terakhir yakni Pembiayaan pada Bank Umum Syariah tahun 2020, data paling rendah 1,08 dengan data paling tinggi sebesar 1,08 dan mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,35 dengan simpangan baku sebesar 1,44. Ini mengatakan bahwa nilai Pembiayaan memusat pada angka $1,08 \pm 1,44$.

4.2.1 Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di masa Pandemi Covid-19.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk mendapat model hubungan antara Inflasi, Kurs, dan PDB

terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di masa Pandemi Covid-19.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang diperoleh distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah residul berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilihat melalui uji *Jarque Bera*. Jika residul dinyatakan normal apabila probabilitas dari uji *Jarque Bera* bernilai lebih besar dari *level of signifikan* (alpha). Berikut disajikan hasil dari uji normalitas melalui *Jarque Bera* antara Inflasi, Kurs, PDB terhadap pembiayaan di masa pandemi covid-19.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

Jarque Bera	0,132
Probabilitas	0,935

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Hasil uji asumsi normalitas nilai probabilitas sebesar 0.935 > 0.05 artinya dalam penelitian ini uji asumsi normalitas terpenuhi atau data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk menguji uji multikolinieritas menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut disajikan hasil dari uji multikolinieritas.

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Correlation					
		X1	X2	X3	
		X1	X2	X3	
X1	X1	1.000000	-0.669175	-0.435178	
X2	X2	-0.669175	1.000000	-0.009499	
X3	X3	-0.435178	-0.009499	1.000000	

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Hasil uji asumsi multikolinieritas dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) terhadap model regresi antara Inflasi, Kurs, dan Produk Domestik Bruto terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah diperoleh nilai VIF dari ketiga variabel sebesar $1.00 < 10.00$ artinya dalam penelitian ini uji asumsi multikolinearitas terpenuhi atau dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada atau tidaknya penyimpangan atau pengganggu pada asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Berikut hasil uji asumsi autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Watson*.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Durbin Watson	kriteria	Interval Durbin Tabel		Keterangan
1.396	< dL	<	1.270	Ada Autokorelasi
	dL - dU	1.270	1.351	Tidak ada Autokorelasi

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Pengujian asumsi autokorelasi pengaruh Inflasi, Kurs, dan Produk Domestik Bruto terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah. menggunakan uji Durbin-Watson sebesar $DW (1.396) > 4-DL (4- 1.531)$ hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa berada di *Durbin Watson* (DW) dengan demikian Autokorelasi positif atau tidak terjadi masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas tujuannya untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi dimana dalam model regresi dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Berikut hasil dari uji asumsi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6998980.	44990393	-0.155566	0.8774
X1	5578321.	15775757	0.353601	0.7260
X2	901.6360	2647.142	0.340607	0.7356
X3	1113488.	1570684.	0.708919	0.4835
R-squared	0.016035	Mean dependent var		11529915
Adjusted R-squared	-0.076212	S.D. dependent var		8417556.
S.E. of regression	8732424.	Akaike info criterion		34.90742
Sum squared resid	2.44E+15	Schwarz criterion		35.08337
Log likelihood	-624.3336	Hannan-Quinn criter		34.96883
F-statistic	0.173828	Durbin-Watson stat		0.057226
Prob(F-statistic)	0.913310			

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Hasil uji asumsi heteroskedastisitas pada model regresi antara inflasi, kurs dan produk domestik bruto terhadap pembiayaan bank umum

syariah diperoleh hasil dengan semua nilai probabilitas masing-masing variabel lebih besar dari 0.05 maka dalam penelitian ini semua variabel terbebas gejala heteroskedastisitas.

4.1.4 Model Estimasi Data Panel

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan efek individu dalam model estimasi panel, apakah model estimasi menggunakan *Common Effect* (CEM) atau *Model Fixed Effect* (FEM), dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Ho : menggunakan *Common Effect Model*

H1 : Menggunakan model *fixed effect*

Dengan pengambilan keputusan apabila nilai sig. > 0,05 maka H0 diterima dan menggunakan *Common Effect Model*, sedangkan jika nilai sig. < α = maka H0 ditolak berarti menggunakan model *fixed effect*.

Tabel 4.5

Hasil Nilai Uji Chow

Effect Test	Statistic	Prob.
Cross-section Chi-square	144,125	0,00

Sumber : Data Diolah Peneliti (2021)

Sebagaimana tertera tabel diatas, diperoleh hasil nilai probabilitas dalam uji *Chow* ini sebesar $0.000 < 0.05$ artinya maka H0 ditolak berarti menggunakan *model fixed effect*. Dengan demikian model estimasi regresi panel untuk pengaruh inflasi,

kurs, dan produk domestik bruto terhadap pembiayaan bank umum syariah di masa pandemi covid-19 adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model efek individu dalam model estimasi regresi panel apakah model menggunakan *Random Effect* (REM) atau *Fixed Effect* (FEM) dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Ho : menggunakan *Random Effect Model*

H1 : menggunakan *Fiixed Effect Model*

Dengan pengambilan keputusan apabila nilai sig. > 0,05 maka H0 diterima dan menggunakan *Random Effect Model*, sedangkan jika nilai sig. < $\alpha = 0,05$ maka H0 ditolak berarti menggunakan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.6

Hasil Nilai Uji Hausman

Tes Summary	Statistic	Prob.
Cross-section Chi-square	0,000	1,000

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Sebagaimana tertera pada tabel diatas, diperoleh hasil nilai probabilitas dalam uji Hausman ini sebesar $1,000 > 0.05$ artinya maka H0 diterima, dengan demikian model estimasi regresi panel untuk pengaruh inflasi, kurs, dan produk domestik bruto terhadap

pembiayaan bank umum syariah di masa pandemi covid-19 adalah menggunakan *Random Effect Model* (REM).

4.1.5 Uji Hipotesis

Berikut ini hasil uji hipotesis terhadap model regresi panel antara inflasi, kurs, produk domestik bruto terhadap pembiayaan bank umum syariah di masa pandemi covid-19 dengan uji persial (t) dan uji simultan (f).

1. Uji T

Uji t atau uji simultan yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara inflasi, kurs, produk domestik bruto terhadap pembiayaan bank umum syariah di masa pandemi covid-19 secara individu (persial). Berikut disajikan hasil pengujian pengaruh secara persial dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian hipotesis persial diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.7
Nilai Hasil Hipotesis Persial

Variabel Independen	Variabel Dependen	T Statistic	Probabilitas
Konstanta	Pembiayaan Bank Umum Syariah	-0,857	0,397
Inflasi	Pembiayaan Bank Umum Syariah	1,459	0,154
Kurs	Pembiayaan Bank Umum Syariah	1,873	0,070
PDB	Pembiayaan Bank Umum Syariah	2,343	0,025

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Hasil uji t dijabarkan sebagai berikut:

- a. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independen Produk Domestik Bruto diperoleh nilai t-statistik (2,343) dengan nilai signifikan (0,025). Sehingga terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah di masa pandemi covid-19. karena tingkat signifikansi dari variabel lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.
- b. Hasil uji-t variabel inflasi diperoleh nilai t-statistik (1.459) dengan nilai signifikan (0,154) dan lebih dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara inflasi terhadap pembiayaan bank umum syariah di masa pandemi covid-19.
- c. Hasil uji-t variabel kurs diperoleh nilai t-statistik (1,873) dengan nilai signifikan (0,070) hasil tersebut lebih dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara kurs terhadap pembiayaan bank umum syariah di masa pandemi covid-19.

2. Uji F

Uji F atau uji simultan menjelaskan ada tidaknya pengaruh antara inflasi, kurs, produk domestik bruto terhadap pembiayaan bank umum syariah di masa pandemi covid-19 dengan menggunakan uji simultan secara bersama-sama. Berikut disajikan hasil pengujian pengaruh secara simultan dengan menggunakan uji F. Hasil pengujian hipotesis simultan dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.8
Nilai Hasil Hipotesis Uji Simultan

Variabel Dependen	F Statistics	Probabilitas
Pembiayaan Bank Umum Syariah	2,282	0,097

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Hasil uji F antara inflasi, kurs, produk domestik bruto terhadap pembiayaan bank umum syariah di masa pandemi covid-19 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,09 > 0,05$ artinya terdapat pengaruh positif tidak signifikan Uji F ini menunjukkan bahwa model regresi tidak dapat digunakan karena secara bersama-sama dapat memprediksi pembiayaan. Hal ini membuktikan bahwa inflasi, kurs dan PDB bersama-sama secara simultan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dalam model regresi penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi data panel menunjukkan bahwa nilai inflasi probabilitas Inflasi > nilai signifikan 0,05 hal ini menunjukkan bahwa hasil yang tidak signifikan akan tetapi nilai probabilitas dari inflasi menunjukkan nilai positif. Hal ini dibuktikan nilai statistik uji t sebesar (1,259) dengan probabilitas (0,397). Sehingga dapat dinyatakan hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari inflasi terhadap pembiayaan bank umum syariah di masa pandemi covid-19 tahun 2020.

Berdasarkan penelitian diatas bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel inflasi terhadap pembiayaan bank umum syariah di Indonesia. Dikarenakan bank syariah mempunyai ketahanan yang lebih kuat, saat perbankan tengah terjangkit virus covid-19 dimana terjadinya kerugian dari suku bunga simpanan, tetapi bank syariah dengan prinsip bagi hasil, bank syariah tetap beroperasi dengan menjaga protokol kesehatan yang telah ditentukan pemerintah, meski pada kuartal III pembiayaan menurun, namun pada kuartal IV pembiayaan bank syariah kembali meningkat, dengan skema dua produk katagori kegiatan ekonomi yaitu produksi (profit sharing) dan distribusi (jual beli dan sewa menyewa), selain itu dalam menjalankan operasionalnya bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, sehingga tidak membebani nasabah dalam pengembalian ansuran. Dengan demikian, tingkat inflasi tidak mempengaruhi jumlah penyaluran pembiayaan bank umum di bank umum syariah di masa pandemi covid-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dahlan & Andriyanto, 2015) dan (Febrian & Mardian, 2017) dengan hasil inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan, berarti dengan meningkatnya inflasi tidak mengurangi kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dana yang dihimpunnya, hasil ini dikarenakan rata-rata kondisi inflasi termasuk katagori inflasi sedang diantara (10% - 30%) (Suseno & Astiyah, 2010) dan bank umum syariah menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik, inflasi mencerminkan stabilitas ekonomi, jika tingkat inflasi meningkat, maka masyarakat cenderung akan mengurangi *saving*/investasi, maka asset

perbankan secara riil ikut menurun, sehingga akan mempengaruhi kemampuan operasi perbankan dalam penyaluran pembiayaan.

Di masa pandemi covid-19 pemerintah berupaya mengendalikan dan mengembalikan perekonomian negara dengan berbagai kebijakan yang dikeluarkan untuk perekonomian berjalan dengan stabil meski Indonesia dilanda wabah penyakit covid-19. Ketidakstabilan ekonomi Negara diakibatkan beberapa penyebab salah satunya dengan kenaikan suatu barang dan jasa secara terus menerus sehingga pengeluaran masyarakat akan meningkat seiring dengan keinginan dan kemauan. Hal ini menjadi permasalahan dan kewajiban bagi pemerintah untuk menstabilkan perekonomian negara. merujuk pada Al-Qur'an, didalamnya memberikan informasi tentang terjadinya ketidakstabilan atau bahkan guncangan ekonomi. Dari QS. Thaha 81:

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ
غَضَبِي ۖ وَمَنْ يَحِلَّ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ

“Makanlah diantaranya yang baik yang telah kami berikan kepada kalian, dan janganlah kalian melampaui pada batasnya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku pada kalian. Dan barang siapa yang ditimpa dengan kemurkaan-Ku, maka sesungguhnya binasalah ia.”

4.2.2 Pengaruh Kurs Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah. Hal ini dapat dilihat dengan statistik uji t sebesar (1,873) dengan probabilitas sebesar (0,701).

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa probabilitas $> 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kurs rupiah terhadap pembiayaan bank umum syariah di masa pandemi covid-19 tahun 2020.

Berdasarkan penelitian nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, disebabkan perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika yang terjadi pada tahun 2020. Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan di masa pandemi covid-19 dapat disimpulkan bahwa terdepresiasi nilai mata uang rupiah tidak mengurangi kegiatan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan, hal ini disebabkan pada saat pandemi terdepresiasi mata uang rupiah pada periode penelitian cukup baik dan tidak terjadi dalam waktu lama. Selain itu transaksi bank syariah lebih didominasi pada akad pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa menyewa seperti pembiayaan mudharabah, musyarakah, ijarah, dan qardh. sehingga kenaikan dan penurunan kurs tidak berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah di masa pandemi covid-19, sejak pemerintah memberlakukan kebijakan PSBB dan *social distancing* dalam kurun waktu yang relative lama dan dampak dan sebagian besar industry dilarang beroperasi dan dampak dari kebijakan tersebut dapat menyebabkan kerugian dan dampaknya terganggunya produksi barang dan jasa (Yamali & Putri, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febrian & Mardian, 2017) dengan hasil kurs berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan, dapat disimpulkan bahwa terdepresiasi mata uang rupiah tidak mengurangi

kegiatan operasional bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat, selain itu bank syariah masih didominasi transaksi lokal dan jarang bersentuhan dengan mata uang asing.

Dapat dilihat pada tabel 4.1 bahwa data mean kurs adalah 15,003 yang menunjukkan bahwa nilai kurs rupiah terhadap dollar secara rata-rata cukup baik di masa pandemi covid-19 tahun 2020, sehingga kurs tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah di masa pandemi covid-19, dengan hal ini akan mendorong pemerintah melakukan upaya dan kebijakan untuk mengatasi penyebaran kasus covid-19 dan perekonomian kembali pulih.

Kurs merupakan tingkat pertukaran mata uang satu ke mata uang lainnya yang digunakan untuk bertransaksi. Dalam hukum Islam pertukaran mata uang ke mata uang lainnya yang disebut Al-Sharf. seperti uang dollar dengan uang rupiah atau uang rupiah dengan uang ringgit. H.R Imam Bukhari:

Artinya: *“Janganlah engkau menjual emas dengan emas, kecuali seimbang dan jangan pula menjual perak dengan perak kecuali seimbang. Juallah emas dengan perak atau perak dengan emas sesuka kalian”* H.R Imam Bukhari.

Disamping itu Nabi bersabda, yang artinya *“Nabi melarang menjual perak dengan perak, emas dengan emas, kecuali seimbang atau setara, dan Nabi memerintahkan untuk menjual emas dengan perak sesuka kami, dan menjual perak dengan emas sesuka kami.”*

4.2.3 Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah

Hasil menunjukkan bahwa produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik uji t sebesar (2.343) dengan nilai probabilitas sebesar (0,025) yang mana nilai tersebut menunjukkan nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka terdapat pengaruh signifikan antara produk domestik bruto terhadap pembiayaan bank umum syariah di masa pandemi covid-19 tahun 2020.

Perekonomian di Asia Pasifik mengalami penurunan yang akan lama dikarenakan pandemi covid-19 yang semakin luas menyebar diberbagai dunia tak terkecuali di Indonesia PDB tentu akan mengalami dampak perekonomian akibat dari pandemi (Burhanudin & Abdi, 2020). Menteri Keuangan Sri Mulyani menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan dalam skenario terburuk 0,4% jika pandemi masih berlangsung tidak menutup kemungkinan pertumbuhan ekonomi akan turun drastis, kondisi ini berimbas pada pendapatan serta menurunnya konsumsi dari masyarakat, pada saat ini pemerintah melakukan kebijakan dengan memberikan jam malam kepada pelaku UMKM serta pembatasan kegiatan masyarakat, penurunan PDB tandanya penurunan pendapatan dari masyarakat serta penurunan dalam memproduksi barang dan jasa, hal tersebut akan mempengaruhi tingkat hasil usaha yang diperoleh perusahaan yang merupakan sumber dana

dalam pembayaran pembiayaan dari lembaga perbankan syariah. oleh karena itu juga akan berdampak pada perbankan syariah yang pendapatnya diperoleh dari masyarakat yang melakukan pembiayaan, sehingga bank syariah sulit dalam likuiditas dikarenakan nisbah bagi hasil menurun dan akan mempengaruhi perlambatan penyaluran pembiayaan. Pada saat perekonomian menurun maka konsumsi akan meningkat dikarenakan harga barang akan naik dan kelangkaan barang dipasar serta menurunnya tingkat tabungan dari masyarakat, Menurut (m. ja'far & Itsnaini, 2020) risiko yang membahayakan industri perbankan dalam pandemi covid-19 yaitu penyaluran kredit (pembiayaan), dalam hal ini bank syariah maupun bank konvensional akan mengalami kondisi yang sama, baik bank syariah maupun konvensional akan sama mengalami perlambatan penyaluran pembiayaan. Hasil dari variabel produk domestik bruto menunjukkan hasil yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dwijaya & Wahyudi, 2018) dengan hasil PDB berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah.

PDB merupakan pendapatan nilai dari suatu barang dan jasa yang diproduksi didalam negara tersebut selama periode tertentu. Yang dijelaskan dalam QS. An-Nahl (16) : 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۝

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami

beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih dari apa yang telah dikerjakan.”

4.2.4 Hasil uji simultan Pengaruh Inflasi, Kurs dan Produk Domestik Bruto

Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah

Hasil Uji regresi data panel pada uji simultan (uji F) menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,097 < 0,05\%$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara faktor eksternal (inflasi, kurs dan produk domestik bruto) terhadap pembiayaan bank umum syariah di masa pandemi Covid-19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dalam model regresi penelitian ini.

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan penelitian tentang pengaruh inflasi, kurs, dan produk domestik bruto terhadap pembiayaan bank umum syariah tahun 2020, maka dalam penelitian bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji-t bahwa variabel inflasi memperoleh nilai t-hitung (1,459) dengan nilai signifikan diperoleh (0,157) melebihi nilai dari alpha yakni 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah tahun 2020.
2. Berdasarkan uji-t bahwa nilai variabel kurs memperoleh nilai t-hitung sebesar (1,873) dengan nilai signifikan diperoleh (0,732) melebihi dari nilai alpha yakni 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah tahun 2020.
3. Berdasarkan uji-t nilai variabel produk domestik bruto memperoleh nilai t hitung (2,343) dengan nilai signifikan diperoleh (0,027) tidak melebihi dari nilai alpha yakni 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah tahun 2020.
4. Berdasarkan uji-f bahwa variabel independen yakni inflasi, kurs dan produk domestik bruto secara simultan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel dependen yakni pembiayaan dilihat dari

nilai F-hitung yang didapatkan sebesar (2,28) dan nilai signifikan lebih besar dari (0,05) yakni (0,09)

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini merekomendasikan beberapa saran yang diharapkan dapat membuat penelitian lebih baik dan dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan:

1. Bagi perbankan di Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan berguna sebagai bahan referensi dalam pengambilan keputusan untuk melakukan penyaluran pembiayaan dimasa pandemi Covid-19.

2. Bagi peneliti selanjutnya untuk hasil yang lebih luas lagi mengenai kondisi eksternal terhadap pembiayaan dimsa pandemi Covid-19. Maka penelitian selanjutnya bisa dengan menambahkan sampel, semakin besar sampel maka semakin baik penelitiannya dan menambahkan periode penelitian dikarenakan Covid-19 masih belum teratasi hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur, Muhammad Alvis Syarifuddin, Abdul Majid Toyyibi, R. K. (2021). Strategi lembaga Keuangan Syariah Menghadapi Pembiayaan Bermasalah Di Masa Pandemi Covid-19. *Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(2).
- Adebola, Solarin Sakiru, Wan Sulaiman Wan Yusoff, J. D. (2011). The Impact of Macroeconomic Variables on Islamic Banks Financing in Malaysia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 2(4), 22–33.
- %0Awww.iiste.org
- Awaluddin, A. (2017). Inflasi Dalam Prespektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi). *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 16(2), 197.
- <https://doi.org/10.31958/juris.v16i2.973>
- Basuki, A. T., & Nazaruddin, I. (2016). Analisis Statistik Dengan SPSS. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, 100–105.
- Burhanudin, C. I., & Abdi, M. N. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global, Dampak Dari Virus Covid-19. *AkMen*, 17, 710–718.
- Caraka, R. E. (2017). *Spatial Data Panel*.
- Dahlan, R., & Andriyanto, I. (2015). PENGARUH TINGKAT BONUS SBIS DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DI INDONESIA Irsyad Ardiyanto Sekolah Tinggi Agama Islam negeri Kudus. *Equilibrium*, 3(1), 62–85.
- <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1272>
- Dwijaya, P. A. dan, & Wahyudi, S. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Dengan Demografi Dan Efek Krisis Keuangan Global Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia (Studi

- Pada Bank Syariah Devisa Di Indonesia Periode 2007-2016). *Diponegoro Journal of Management*, 7, 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr%0A>
- Dwijayanty, R. (2017). Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1349–1356. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i1.6735>
- Fatihudin, D. (2015). Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi. In *Http://Repository.Um-Surabaya.Ac.Id/*.
- Fauziah, H. N., Fakhriyah, A. N., & Abdurrohman, A. (2020). Analisis Risiko Operasional Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 38–45.
- Febrian, R., & Mardian, S. (2017). Penerapan PSAK NO. 102 Atas Transaksi Murabahah: Studi Pada Baitul Maal Wa Tamwil Di Depok, Jawa Barat. *Ikonomika*, 2(1), 53–62. <https://doi.org/10.24042/febi.v2i1.943>
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19 [National Economic Losses Due to the Covid-19 Pandemic]. *Baskara Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Hakim, M. Z. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1), 37–39.
- Haryati, S. (2009). *PERTUMBUHAN KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA : INTERMEDIASI DAN*. 13(2).
- Ichsan, Nur, M. akhiroh. (2017). Konsumtif Pada Perbankan Syariah Di Indonesia

- Periode. *Analisis Pengaruh Ekonomi Makro Dan Stabilitas Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan Produktif Dan Konsumtif*, 12(23), 68–83.
- Karim, A. (2007). *Ekonomi Makro Islami*. PT RajaGrafindo Persada.
- Karim, A. (2015). *Ekonomi Makro Islami*. PT RajaGrafindo Persada.
- Karl E. Case & Ray C. Fair. (2008). *Prinsip-prinsip Ekonomi*. (ke-8). Erlangga.
- m. ja'far, S. S., & Itsnaini, P. raudhatul. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Lembaga Keuangan Syariah (PERBANKAN SYARIAH). *Bank Syariah Jafar*, 1–17.
- M. Zidny Nafi' Hasbi. (2019). Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan Di Indonesia. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 13(2), 385–400.
- <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v13i2.602>
- Mbutor, M. O. (2010). Exchange rate volatility, stock price fluctuations and the lending behaviour of banks in Nigeria. *Journal of Economics and International Finance*, 2(11), 251–260.
- http://search.proquest.com/docview/1656138438?accountid=10297%5Cnhttp://sfx.cranfield.ac.uk/cranfield?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=article&sid=ProQ:ProQ:abiglobal&atitle=Exchange+rate+volatility,+stock+price+fluctua
- Mongid, A. (2008). The Impact of Monetary Policy on Bank Credit During Economic Crisis : Indonesia's Experience. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(1), 100–110.
- Naf'an. (2014). *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*. Graha Ilmu.
- Nahar, S., & Sarker, N. (2016). Are Macroeconomic Factors Substantially

- Influential For Islamic Bank Financing? Cross-Country Evidence. *IOSR Journal of Business and Management*, 18(6), 2319–7668.
<https://doi.org/10.9790/487X-1806012027>
- Nasir, A. M. (2018). *Statistik Pendidikan* (Issue February 2017).
<https://doi.org/10.31227/osf.io/judwx>
- Nasution, M. L. I. (2018). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Febi Uin-SU Press.
- Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In *Cv. Wade Group*. CV. Wade Group
- Putong, I. (2002). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Erlangga.
- Rifai, S. A., Susanti, H., & Setyaningrum, A. (2017). Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekspor terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating. *MUQTASID Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 18. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.18-39>
- Silalahi, D., Sitepu, R., & Tarigan, G. (2014). Analisis Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Utara Dengan Metode Regresi Data Panel. *Saintia Matematika*, 2(3), 237–251.
- Sugioyono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. CV ALFABETA.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sumadi, S. (2020). Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1, 145.
<https://doi.org/10.30595/jhes.v0i1.8761>
- Suseno, & Astiyah, S. (2010). Seri kebanksentralan no. 22 - Inflasi. *Bank*

Indonesia, 22(22), 1–68. <http://ipief.umy.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/22.-Inflasi.pdf>

Tajgaroon, G. (2012). Available online at <http://www.businessjournalz.org/efr> Is Profitability as a result of Market Power or Efficiency in Islamic Banking Industry ? 2(5), 1–7.

Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika*. Universitas Terbuka.

Wiroso. (2007). *Produk perbankan syariah*.

Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384–388. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>

Aulia F. R dan Ridha R. 2020. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Iqtishoduna*. Vol 8 No. 1.

Lubis, Ismail Fahmi, 2014, Analisis Hubungan Antara Inflasi dan pertumbuhan Ekonomi Kasus Indonesia, *QE Journal*, Vol.3, No.5

N. Gregory Mankiw. 2006. *Principel of Economics Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta. Salemba Empat. Hal. 128)

<https://www.bps.go.id/diakses> pada tanggal 11 maret 2021

<https://www.who.int/> diakses pada tanggal 12 maret 2021

<https://www.ojk.go.id/> diakses pada tanggal 14 maret 2021

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. BIODATA PENELITI

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Rudi Hartono

Tempat, tanggal lahir : Situbondo, 09 September 1998

Alamat Asal : Kp. Krajan, RT, 001, RW, 003, Desa Widoropayung,
Kec. Besuki, Kab. Situbondo

Alamat di Malang : Jl. Joyo Tamansari Gg 1, Merjosari Kec. Lowokwaru,
Kota Malang

Telepon/HP : 085330234857

Email : rudih5430@gmail.com

Pendidikan Formal

2005 – 2011 : SDN 3 Widoropayung

2011 – 2014 : SMP Negeri 1 Besuki

2014 – 2017 : MAN 1 Situbondo

2017 – Sekarang : Jurusan Perbankan Syariah, fakultas Ekonomi,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan non-Formal

2017 – 2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)

UIN Malang

2018 - 2019 : English Language Center (ELC) UIN Malang

Pengalaman Organisasi

2018 – 2019 : Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan

Perbankan Syariah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2018 – 2019 : Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang

2019 – 2020 : Anggota Komunitas Entrepreneur UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang

2019 – 2020 : Anggota BI Corner UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 2. Data Mentah

Data Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah	Tahun	Jumlah Data
1.	Bank BRI Syariah	2020	4
2.	Bank BNI Syariah	2020	4
3.	Bank Mega Syariah	2020	4
4.	Bank Syariah Bukopin	2020	4
5.	Bank Jabar Banten Syariah	2020	4
6.	Bank BCA Syariah	2020	4
7.	Bank Victoria Syariah	2020	4
8.	Bank Panin Syariah	2020	4
9.	Bank BTPN Syariah	2020	4
Jumlah Sampel			36

Data kondisi Makro Ekonomi

2020	Inflasi (%)	Kurs (Rp)	PDB
Triwulan I	0,10	16,367	2,97
Triwulan II	0,18	14,733	5,32
Triwulan III	0,05	14,918	3,49
Triwulan IV	0,45	14,105	2,19

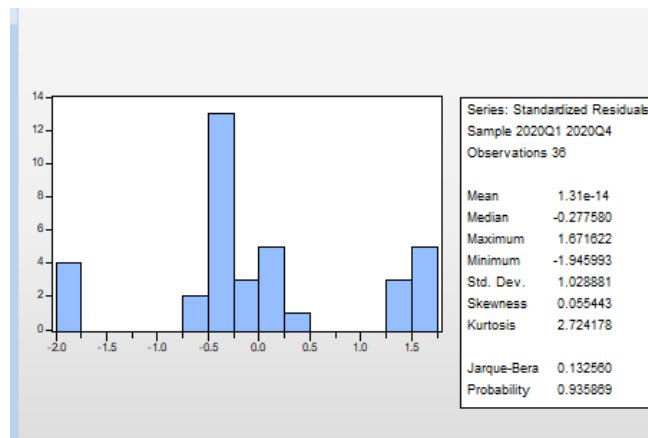
Lampiran 3. Ouput Eviews

Analisis Deskriptif

	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Inflasi	0,050	0,450	0,195	0,156
Kurs	14,105	16,367	15,003	83,99
PDB	2,190	2,190	3,492	1,168
Pembiayaan	1,089	1,089	1,351	1,444

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

Correlation					
		X1	X2	X3	
		X1	X2	X3	
X1	X1	1.000000	-0.669175	-0.435178	
X2	X2	-0.669175	1.000000	-0.009499	
X3	X3	-0.435178	-0.009499	1.000000	

Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-11224501	13087570	-0.857646	0.3975
X1	6198860.	4246600.	1.459723	0.1541
X2	1335.214	712.5715	1.873796	0.0701
X3	991018.7	422804.9	2.343915	0.0255
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			14883841	0.9757
Idiosyncratic random			2350639.	0.0243
Weighted Statistics				
R-squared	0.176282	Mean dependent var		1063890.
Adjusted R-squared	0.099059	S.D. dependent var		2476496.
S.E. of regression	2350639.	Sum squared resid		1.77E+14
F-statistic	2.282752	Durbin-Watson stat		1.396355
Prob(F-statistic)	0.097900			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.005181	Mean dependent var		13514671
Sum squared resid	7.27E+15	Durbin-Watson stat		0.033981

Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6998980.	44990393	-0.155566	0.8774
X1	5578321.	15775757	0.353601	0.7260
X2	901.6360	2647.142	0.340607	0.7356
X3	1113488.	1570684.	0.708919	0.4835
R-squared	0.016035	Mean dependent var		11529915
Adjusted R-squared	-0.076212	S.D. dependent var		8417556.
S.E. of regression	8732424.	Akaike info criterion		34.90742
Sum squared resid	2.44E+15	Schwarz criterion		35.08337
Log likelihood	-624.3336	Hannan-Quinn criter		34.96883
F-statistic	0.173828	Durbin-Watson stat		0.057226
Prob(F-statistic)	0.913310			

2. Model Regresi Data Panel

Model Cammon Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11224501	77633605	-0.144583	0.8859

X1	6198860.	27222009	0.227715	0.8213
X2	1335.214	4567.802	0.292310	0.7719
X3	991018.7	2710309.	0.365648	0.7170
<hr/>				
R-squared	0.005181	Mean dependent var	13514671	
Adjusted R-squared	-0.088083	S.D. dependent var	14445539	
S.E. of regression	15068319	Akaike info criterion	35.99853	
Sum squared resid	7.27E+15	Schwarz criterion	36.17447	
Log likelihood	-643.9735	Hannan-Quinn criter.	36.05994	
F-statistic	0.055552	Durbin-Watson stat	0.033981	
Prob(F-statistic)	0.982464			

Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11224501	12110746	-0.926822	0.3632
X1	6198860.	4246600.	1.459723	0.1573
X2	1335.214	712.5715	1.873796	0.0732
X3	991018.7	422804.9	2.343915	0.0277

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.981843	Mean dependent var	13514671
Adjusted R-squared	0.973521	S.D. dependent var	14445539
S.E. of regression	2350639.	Akaike info criterion	32.43947
Sum squared resid	1.33E+14	Schwarz criterion	32.96731
Log likelihood	-571.9105	Hannan-Quinn criter.	32.62370
F-statistic	117.9812	Durbin-Watson stat	1.861807
Prob(F-statistic)	0.000000		

Model Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11224501	13087570	-0.857646	0.3975
X1	6198860.	4246600.	1.459723	0.1541
X2	1335.214	712.5715	1.873796	0.0701
X3	991018.7	422804.9	2.343915	0.0255

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	14883841	0.9757
Idiosyncratic random	2350639.	0.0243

Weighted Statistics

R-squared	0.176282	Mean dependent var	1063890.	
Adjusted R-squared	0.099059	S.D. dependent var	2476496.	

S.E. of regression	2350639.	Sum squared resid	1.77E+14
F-statistic	2.282752	Durbin-Watson stat	1.396355
Prob(F-statistic)	0.097900		

Unweighted Statistics

R-squared	0.005181	Mean dependent var	13514671
Sum squared resid	7.27E+15	Durbin-Watson stat	0.033981

3. Estimasi Data Panel

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	161.368153	(8,24)	0.0000
Cross-section Chi-square	144.125873	8	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/29/21 Time: 21:47

Sample: 2020Q1 2020Q4

Periods included: 4

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11224501	77633605	-0.144583	0.8859
X1	6198860.	27222009	0.227715	0.8213
X2	1335.214	4567.802	0.292310	0.7719
X3	991018.7	2710309.	0.365648	0.7170

R-squared	0.005181	Mean dependent var	13514671
Adjusted R-squared	-0.088083	S.D. dependent var	14445539
S.E. of regression	15068319	Akaike info criterion	35.99853
Sum squared resid	7.27E+15	Schwarz criterion	36.17447
Log likelihood	-643.9735	Hannan-Quinn criter.	36.05994
F-statistic	0.055552	Durbin-Watson stat	0.033981
Prob(F-statistic)	0.982464		

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
	6198860.016	6198860.0168		
X1	879	80	-0.468750	NA
X2	1335.213606	1335.213606	-0.000000	NA
	991018.7270	991018.72702		
X3	26	6	-0.006531	NA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11224501	12110746	-0.926822	0.3632
X1	6198860.	4246600.	1.459723	0.1573
X2	1335.214	712.5715	1.873796	0.0732
X3	991018.7	422804.9	2.343915	0.0277

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.981843	Mean dependent var	13514671
Adjusted R-squared	0.973521	S.D. dependent var	14445539
S.E. of regression	2350639.	Akaike info criterion	32.43947
Sum squared resid	1.33E+14	Schwarz criterion	32.96731
Log likelihood	-571.9105	Hannan-Quinn criter.	32.62370
F-statistic	117.9812	Durbin-Watson stat	1.861807
Prob(F-statistic)	0.000000		



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Rudi Hartono
NIM : 17540014
Handphone : 085330234857
Konsentrasi : Keuangan
Email : rudih5430@gmail.com
Judul Skripsi : "Pengaruh Inflasi, Kurs dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2020 Di Masa Pandemi Covid-19"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
13%	13%	5%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 September 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

8%

2

ejournal3.undip.ac.id

Internet Source

2%

3

e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes ☒ On

Exclude matches ☒ < 2%

Exclude bibliography ☒ On